

**KERJA SAMA ANTARA GURU DAN ORANG TUA DALAM
PENANGANAN KENAKALAN SISWA DI MADRASAH
ALIYAH (MA) ALKHAIRAAT ULATAN
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

NORMA

NIM: 14.1.01.0079

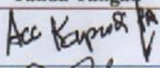
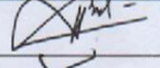

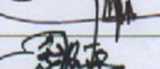

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **NORMA**, NIM: 14.1.01.0079 dengan judul "**Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Penanganan Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong**" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 10 Agustus 2018 M, yang bertepatan dengan tanggal 28 Dzulkaidah 1439 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


Palu, 26 Desember 2019 M.
29 Rabiul Akhir 1441 H.

DEWAN PENGUJI

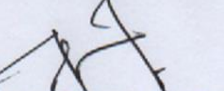
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Wiwin Mistiani, S.Pd.,M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Penguji Utama II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. H. Askar, M.Pd.	
Pembimbing II	Suharnis, S.Ag.,M.Ag.	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 26 Desember 2019 M
29 Rabiul Akhir 1441 H

Penulis



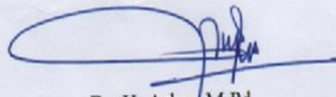
NORMA
NIM:14.101.0079

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Penanganan Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong" oleh Norma Nim: 14.1.01.0079, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 20 Juli 2018.
07 Dzulkaidah 1939 H.

Pembimbing I



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Pembimbing II



Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP.197001012005011009

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa Penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam Penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua Penulis ayahhanda Lama'alim dan ibunda Idayang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini. Serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung Penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd., Selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan., S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.

4. Bapak Sjakir Lobut, S.Ag., M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd.I Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr.Azma., M.Pd. Selaku dosen Penasehat Akademik Penulis yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Bapak Abu Bakri., S.Sos.,MM. selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu dan staf- stafnya yang turut meminjamkan buku kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
7. Bapak Dr. H.Askar., M.Pd. Selaku pembimbing I dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag.Selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
8. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada Penulis selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
9. Bapak Rahli., S.HI. Selaku Kepala Sekolah MA Alkhairaat Ulatan beserta guru-guru yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Sahabat-sahabat dilingkungan IAIN Palu khususnya sahabat-sahabat PAI 4 angkatan 2014 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada Penulis selama studi.
11. Semua rekan Penulis khususnya kanda Rahmat., S.Kom.I yang telah bekerja sama dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan dan penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 26 Desember 2019 M.
29 Rabiul Akhir 1441 H.

Penulis,



NORMA
NIM. 14.1.01.0079

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL		
HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii	
KATA PENGANTAR	iv	
DAFTAR ISI	vii	
ABSTRAK	ix	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah.....	4
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
	D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	6
	E. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	8
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	11
	A. Hakikat Kerja Sama Antara Guru dan Orang Tua Dalam Penanganan Kenakalan Siswa.....	11
	B. Bentuk-bentuk Kerja Sama Antara Guru dan Orang Tua Siswa.....	20
	C. Cara Penyelesaian Kenakalan Siswa Di Sekolah.....	25
BAB III	METODE PENELITIAN	30
	A. Jenis Penelitian.....	30
	B. Lokasi Penelitian.....	32
	C. Kehadiran Peneliti	32
	D. Data dan sumber Data	33
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
	F. Teknik Analisis Data.....	39
	G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN	43
	A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan	43
	B. Bentuk-bentuk Kerja sama antara Guru dan Orang Tua dalam Penanganan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan	53
	C. C. Jenis-Jenis Kenakalan Siswa yang ada di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan.....	59
	D. Kendala dan Solusi Kerja Sama antara Guru dan Orang tua dalam Penanganan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan	61

BAB V	PENUTUP	66
	A. Kesimpulan	66
	B. Implikasi Penelitian	67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : Norma

Nim : 14.1.01.0079

Judul Skripsi “KERJA SAMA ANTARA GURU DAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN KENAKALAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH (MA) ALKHAIRAAT ULATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG”

Skripsi ini berkenaan dengan kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan kabupaten Parigi Moutong, dan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu bagaimana kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan kabupaten Parigi Moutong dan apa yang menjadi kendala serta solusi dalam kerja sama tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan kabupaten Parigi Moutong yaitu, mengadakan surat menyurat antara pihak sekolah (guru) dengan orang tua siswa, mengunjungi rumah orang tua siswa, mengundang orang tua siswa ke sekolah untuk membahas tingkah laku anaknya di sekolah, melalui raport yang di bagikan pada tiap semester agar orang tuanya lebih memperhatikan prestasi anaknya, selain itu pihak sekolah juga mengadakan rapat tahunan yang melibatkan orang tua siswa. Adapun kendala dan solusi yang didapatkandari kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan kabupaten Parigi Moutong kendalanya yaitu, terletak pada siswa yang nakal itu sendiri. Solusinya, setiap siswa yang melakukan kenakalan (pelanggaran) akan diberikan sanksi yang sesuai dengan kenakalan yang dibuat.

Kesimpulan yang di peroleh bahwa sekolah di harapkan agar lebih melibatkan orang tua sehingga hubungan kerja sama terjalin dengan baik. Untuk orang tua di harapkan lebih aktif ikut berpartisipasi dengan pihak sekolah demi kepentingan anaknya untuk lebih baik serta untuk siswa agar lebih peka terhadap sanksi yang di berikan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Implikasi penelitian Pendidikan adalah tanggung jawab bersama terkhusus antara guru dan orang tua siswa, dengan demikian semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalin hubungan kerja sama dan interaksi yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat pendidikan, merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai dengan keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan guru, dimana di dalamnya terdapat usaha penyiapan subjek didik dalam menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat, serta pendidikan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam membentuk manusia yang berkualitas, serta bangsa yang maju dan bermartabat. Pendidikan menjadi sebuah tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa, apakah bangsa itu maju atau tidak, dapat dilihat dari pendidikannya. Hal ini senada dengan fungsi Pendidikan Nasional sebagaimana dalam UU Nomor 20 tahun 2003 BAB II pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Hal ini dapat dilihat juga dalam pandangan Rulam Ahmadi yang menyatakan:

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2009), 6.

Tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan segala potensi bawaan manusia secara integral, simultan, dan berkelanjutan agar manusia mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan masa mendatang. Tujuan pendidikan disesuaikan dengan dimensi-dimensi kehidupan manusia.²

Di dalam Agama juga telah dijelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu tolak ukur tinggi rendahnya derajat manusia disisi Allah Swt. sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11) berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S. Al-Mujadilah (58):11)³

Pendidikan juga merupakan sebuah aspek mutlak yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Filosofi tujuan pendidikan ialah memanusiaikan manusia, membangun serta membentuk manusia menjadi *insan kamil* atau manusia seutuhnya. Pendidikan membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih manusiawi, berguna, berpengaruh, dan bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat, serta berkelakuan luhur dan memiliki keterampilan.⁴

Berkaitan dengan pendidikan, secara spesifiknya Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, khususnya dalam upaya pembangunan karakter bangsa. Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi sarana pendidikan dalam membentuk keimanan, ketakwaan

²Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*(Cet. 2; Jakarta:Ar-Ruz Media, 2007), 49.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 910-911.

⁴Arifudin M Arif, *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam* (Cet.I; Sulawesi Tengah: Endece Press, 2014), 11.

yang tercermin dalam ketaatan beribadah dan tingkah laku atau *akhlakul karimah* dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Namun fakta dilapangan sampai saat ini banyak terjadi kekerasan yang melibatkan para pelajar diantaranya tawuran antara sekolah yang dampaknya akan dirasakan oleh berbagai pihak. Belum lagi banyak siswa yang telah terjerumus dalam dunia hitam narkoba dan seks bebas. Ini bukti bahwa peran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang seharusnya menciptakan generasi penerus bangsa yang shaleh baik personal maupun sosial masih belum optimal. Hal ini ditandai dengan beberapa indikator seperti yang terjadi disekitar lingkungan kita semakin maraknya kenakalan remaja atau siswa.

Upaya-upaya yang selama ini hampir seluruhnya diarahkan dalam meningkatkan standar akademis, pada akhir-akhir ini semakin dirasakan kecemasan. Kecemasannya yang sangat mendalam terhadap diperolehnya nilai-nilai buruk siswa dalam sejumlah mata pelajaran, malas belajar, pergi dari rumah tanpa pamit, keluyuran, membolos sekolah, pacaran, mencuri, bahkan terlibat perkelahian,. Dikejutkan lagi dengan kecemasan lain yang lebih besar dikarenakan banyak kasus siswa yang justru tidak berkaitan dengan nilai-nilai akademis tersebut, misalnya bagaimana seorang siswa dengan mudah tega membunuh teman dekatnya sendiri, terjadi penahanan siswa karena terlibat kasus narkoba dan masih banyak lagi kecenderungan meningkatnya perilaku negatif dan kriminal siswa yang cukup meresahkan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berada ditengah-tengah masyarakat hanya akan berhasil apabila ada kerja sama dan dukungan yang penuh

pengertian dari masyarakat dan keluarga. Sekolah merupakan suatu kesatuan dari pribadi-pribadi yang bertemu disekolah bergabung dalam bagian-bagian yang melakukan hubungan yang harmonis terutama hubungan antara guru dan orang tua dari siswa.

Sebenarnya, apabila sekolah (guru) mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan melakukan kerja sama dengan orang tua siswaserta melibatkan mereka dalam pengolahan pendidikan, maka pendidikan akan mampu mengatasi masalah-masalah sebagaimana tersebut diatas.

Berkaitan dengan hal tersebut, Penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Penanganan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong sehingga memperoleh pengetahuan terkait dengan kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan yang terjadi pada siswa disekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dikemukakan di atas, yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Penanganan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong. Dari pokok masalah diatas, dijabarkan tipe ke dalam dua sub masalah yaitu :

1. Bagaimana Bentuk Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Penanganan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong?

2. Apakah Jenis-Jenis Kenakalan Siswa Yang Ada Di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan?
3. Apa kendala dan solusi dalam Kerja Samaantara Guru dan Orang Tua dalam Penanganan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk Mengetahui Bentuk Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Penanganan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Untuk Mengetahui Jenis-jenis Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan.
- c. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Penanganan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.

2. Kegunaan

Hasil penelitian ini dapat memberi kegunaan:

- a. Kegunaan Ilmiah; sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang Bentuk Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Penanganan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong serta Untuk Mengetahui Jenis-jenis Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan. Di samping itu, diharapkan

dapat menambah literatur kepustakaan dalam menelaah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.

- b. Kegunaan Praktis; dengan penelitian ini diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar mampu mengembangkan wawasan keilmuan sebagai guru Agama, dan mampu membangun hubungan baik serta melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dalam hal penanganan kenakalan siswa tersebut.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Sebelum melangkah lebih jauh, Penulis ingin mengemukakan penegasan istilah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Karena itu Penulis mengemukakan pengertian judul “Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Penanganan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong”. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul proposal skripsi ini, Penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Kerja Sama

Kerja sama memiliki arti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau pihak untuk mencapai tujuan bersama.⁵ Kerja sama adalah sebuah bentuk kelompok yang melakukan kegiatan secara bersama yang dilakukan oleh seorang yang profesional.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 428.

Penulis menarik kesimpulan, kerja sama merupakan suatu proses yang dilakukan secara kooperatif atau bersama dengan mempererat hubungan dalam mencapai tujuan tertentu.

2. Guru dan Orang Tua

Menurut H.A. Ametembun yang dikutip oleh Akmal Hawi, menyatakan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁶

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

Penulis berkesimpulan, guru adalah seseorang yang mentransfer ilmu pengetahuan serta mendidik beberapa orang siswa dengan maksud dan tujuan dalam suatu pembelajaran.

Sedangkan orang tua menurut Syaiful Bahri Djamarah, ia mengatakan bahwa orang tua adalah suatu instansi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama, seia sekata, dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam

⁶Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), 9.

⁷Sentosa Sembiring, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2006), 15.

lindungan dan ridho Allah Swt. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.⁸

3. Kenakalan Siswa

John W. Santrock mengemukakan bahwa kenakalan merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar di sekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal (seperti pencurian).⁹

Sedangkan siswa dalam pengertian pendidikan umum ialah setiap kelompok atau sekelompok individu yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan secara khusus dan anak yang belum dewasa yang menjadi tanggung jawab guru.

Penulis menarik kesimpulan, bahwa kenakalan siswa ialah sikap atau perilaku yang di lakukan oleh seseorang atau sekelompok orang (siswa) yang tidak dapat diterima oleh orang lain karena di anggap meresahkan dan mengganggu.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Gambaran awal isi skripsi ini, Penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi proposal skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan di urai garis besar isinya.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), 28.

⁹John W. Santrock, *Remaja, Jilid 2, edisi keseblas* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), 255.

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini. Yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang Penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Penanganan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang Penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi Penulis.

Bab kedua, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang: pengertian kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa dan bagaimana kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa.

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan proposal, meliputi sub bab: jenis penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; tehnik pengumpulan data; analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, Penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab kelima, yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari Penulis yang berkaitan dengan

Kerja Sama Antara Guru dan Orang Tua dalam Penanganan Kenakalan Siswa di
Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan kabupaten Parigi Motong.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Penanganan Kenakalan Siswa

1. Kerja Sama

Kerja sama memiliki arti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau pihak untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰ Kerja sama adalah sebuah bentuk kelompok yang melakukan kegiatan secara bersama yang dilakukan oleh orang yang profesional.

Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga pemerintahan dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.¹¹ Sedangkan yang dimaksud Penulis ialah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan orang tua siswa.

Kerjasama dilakukan atas dasar tujuan yang sama yang hendak dicapai, sehingga kerja sama berbeda dengan sama-sama kerja yang tidak mempunyai tujuan bersama.

Ada beberapa keuntungan yang dapat dipetik dari kerjasama antara lain:

1. Memperingan tugas yang harus dipikul oleh masing-masing pihak
2. Menghemat tenaga, pikiran dan dana yang biasanya sangat terbatas dalam setiap kegiatan

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 428.

¹¹Ibid.,

3. Dengan dana, tenaga dan pikiran yang tersedia, dapat menghasilkan lebih banyak
4. Lebih memberi kemungkinan pada seluruh pihak untuk mengembangkan kemampuan dalam rangka menuju terbangunnya kemanusiaannya.¹²

Penulis menarik kesimpulan, pendekatan kerja sama merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan untuk mendekati secara kooperatif atau bersama dengan mempererat hubungan dalam mencapai tujuan tertentu.

2. Guru dan Orang Tua

Menurut Drs. H.A. Ametembun yang dikutip oleh Akmal Hawi, menyatakan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹³

Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “*ustad*”, “*mualim*”, “*muaddib*”, dan “*murabbi*”. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu (*Ta’lim*, *ta’dib*, dan *tarbiyah*). Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*). Istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan aspek jasmaniah maupun rohaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustad* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “guru”.¹⁴

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan

¹²Tatang Supriadi, *Makalah Kerjasama*.tatangsupriadi.bogspot.com.2013/04/04. Diakses pada tanggal 10 November 2017 (on line).

¹³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), 9.

¹⁴Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 15.

ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushallah, di rumah dan sebagainya.¹⁵

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku profesionalitas yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁶

Guru dalam perspektif islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani siswa agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya baik sebagai *khalifah fi al-ard* dan *'abd* sesuai dengan ajaran islam.

Penulis berpendapat, guru adalah seorang yang melakukan suatu pembelajaran dengan berbagi ilmunya dalam mencapai tujuan tertentu.

¹⁵M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 122.

¹⁶Sentosa Sembiring, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2006), 15.

Sedangkan Orang tua menurut Siagiman adalah “Orang yang hidup diantara suami isteri dan menghasilkan keturunan serta secara umum orang memberi batasan bahwa orang tua dipandang dari faktor usianya”.¹⁷

Lain halnya dengan Syaiful Bahri Djamarah, ia mengatakan bahwa orang tua adalah suatu instansi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami isteri untuk hidup bersama, seia sekata, dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridho Allah swt. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.¹⁸

Setiap keluarga atau orang tua berbeda-beda dalam mendidik anaknya. Orang tua menginginkan adanya patner untuk membantu mendidik anak-anak mereka yaitu dengan memasukkan anak ke sekolah. Karena baik guru maupun orang tua selalu berharap agar siswa atau anaknya mampu mencapai prestasi dan tumbuh serta berkembang secara optimal.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanya membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama adalah diperoleh anak dalam keluarga. Sedangkan peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan formal memerlukan kerjasama antara guru yang berasal dari pihak sekolah dan orang tua yang berasal dari luar sekolah atau lingkungan.

Sikap siswa di sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (guru) yang menggantikan tugasnya selama di ruangan sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini sering terjadi tindakan-

¹⁷Siagiman, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1991), 135.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), 28.

tindakan kurang terpuji yang dilakukan oleh siswa, sementara orang tua seolah tidak mau tahu, bahkan cenderung menimpakan kesalahan kepada sekolah. Orang tua harus memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara belajar anak di rumah. Orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar, bahkan berkat kerjasama guru dan orang tua, banyak kekurangan siswa yang dapat diatasi.

Sering dijumpai anak-anak yang malas belajar, nilai akademiknya menurun, atau bahkan terlibat perkelahian, membolos, pacaran, dan mencuri yang notabene dianggap perilaku yang menyimpang sehingga dibutuhkan penanganan serius yang melibatkan orang tuanya. Hal ini penting agar orang tua pun tak lepas dari tanggung jawabnya mendidik anak.¹⁹

Dengan adanya kerja sama yang baik, diharapkan permasalahan dapat segera dipecahkan dan semangat belajar anak pun dapat ditingkatkan. Misalnya ada anak (siswa) yang kemampuannya kurang dalam suatu mata pelajaran, maka pihak sekolah dapat memberitahukannya kepada orang tua sehingga orang tua yang bersangkutan tahu permasalahan/kesulitan belajar anaknya, sehingga mereka berdua (orang tua siswa) bersedia membantu tugas guru dalam mengejar target belajar sang anak (siswa). Entah caranya atau teknik pelaksanaannya bagaimana, itu dapat dirundingkan kemudian, yang penting ada perencanaan detail dan jelas, sesuai dengan situasi dan kondisi orang tua/wali siswa yang bersangkutan.²⁰

¹⁹Fatchurrahman dkk, *Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orang Tua Siswa* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama 2012), 80.

²⁰Ibid., 80.

Mewujudkan kerjasama guru dan orang tua, tentunya banyak cara yang dilakukan, misalnya: rapat orang tua, kunjungan ke rumah oleh guru, konsultasi antar guru dengan orang tua dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, dengan adanya kerjasama guru dan orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anak-anaknya. Karena sekolah atau guru bukan hanya mengajar saja akan tetapi juga berusaha membentuk kepribadian siswa menjadi manusia yang berwatak baik.

3. Penanganan Kenakalan Siswa

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan kata penanganan yang berarti “proses, cara, perbuatan menangani, penggarapan”.²¹ Adapun kata kenakalan menurut Gunarsa Singgih:

Kenakalan dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat di anggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan sistem perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.²²

John W. Santrock mengemukakan bahwa kenakalan merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (sepertiberbuat onar di sekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal (seperti pencurian).²³

²¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 1066.

²²Gunarsa Singgih, *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1988), 19.

²³John W. Santrock, *Remaja, Jilid 2, Edisi Keseblasan* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), 255.

Siswa merupakan bagian dari sistem pendidikan islam, siswa adalah obyek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Tanpa adanya siswa, keberadaan sistem pendidikan tidak akan berjalan karena kedua faktor antara guru dan siswa merupakan komponen paling utama dalam suatu sistem pendidikan.

Secara bahasa siswa adalah orang yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun fisikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang siswa yang perlu bimbingan dari seorang guru. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, dan perkembangan menyangkut fisikis.

Abdul Mujib mengatakan berpijak pada paradikma “Belajar sepanjang masa” maka istilah yang lebih tepat untuk menyebut individu yang menuntut ilmu adalah siswa bukan anak didik. Lebih lanjut ia mengatakan siswa cakupannya sangat luas, tidak hanya melibatkan anak-anak tetapi mencakup orang dewasa. Sementara istilah anak didik hanya mengkhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan siswa tidak hanya dalam pendidikan formal seperti sekolah, madrasah dan sebagainya tetapi penyebutan siswa dapat mencakup pendidikan non formal seperti pendidikan dimasyarakat, majlis taklim atau lembaga-lembaga masyarakat lainnya.²⁴

Istilah siswa memiliki ciri khas tersendiri dalam ajaran islam. Istilah siswa ini pertama kali diperkenalkan oleh kalangan sufi. Istilah siswa dalam tasawuf mengandung pengertian orang yang sedang belajar, menyucikan diri dan sedang

²⁴globallavebookx.blogspot.com/2015/03/03. Diakses pada Tanggal 29 Novenber 2017 (online).

berjalan menuju tuhan. Hubungan antara guru dan siswa adalah hubungan searah. Pengajaran berlangsung dari subjek (guru) ke objek (siswa). Dalam ilmu pendidikan hal seperti ini disebut pengajaran berpusat padaguru.

Siswa dalam pengertian pendidikan umum ialah setiap kelompok atau sekelompok individu yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan secara khusus dan anak yang belum dewasa yang menjadi tanggung jawab guru.

Penulis menarik kesimpulan, siswa ialah komponen penting dalam pendidikan, karena siswa yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya kenakalan siswa menunjuk pada suatu bentuk perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Dikatakan bahwa siswa yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “kenakalan”.²⁵

Sarlito Wirawan Sarwono mengutip pendapat Jersen, ia mengemukakan kenakalan siswa menjadi empat jenis, yaitu: Kenakalan yang menimbulkan korban fisik, seperti perkelahian, perampokan, pemerkosaan, pembunuhan dan lain-lain.

1. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.

²⁵Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1986), 93.

2. Kenakalan sosial yang menimbulkan korban pihak lain seperti penyalahgunaan obat dan hubungan seks sebelum menikah.
3. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah orang tua dan sebagainya.²⁶

Y. Singgih Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa mengelompokkan kenakalan siswa dalam dua kelompok besar sesuai dengan kaitannya dengan norma hukum, yaitu

kenakalan siswa yang banyak terjadi pada saat ini adalah yang bersifat a-normal dan a-sosial dan tidak diakui dalam undang-undang seperti berbohong, membolos, kabur dari rumah, berpakaian tidak pantas dan lain sebagainya.²⁷

Berbeda dengan Zakiyah Daradjad, ia mengemukakan kenakalan siswa dibagi dalam tiga bagian:

1. Kenakalan ringan diantaranya tidak patuh pada guru, lari atau bolos dari sekolah, sering berkelahi, cara berpakaian.
2. Kenakalan yang mengganggu ketenangan orang lain, yaitu mencuri, menodong, kebut-kebutan, minum-minuman keras, penyalahgunaan narkotika.
3. Kenakalan seksual meliputi kenakalan terhadap jenis lain dan kenakalan terhadap orang sejenisnya.²⁸

Disebutkan bahwa dari segi hukum kenakalan siswa digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu: (1) kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum. (2) kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-

²⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pres, 1991), 200-201.

²⁷Y. Singgih Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Mulia, 1991), 19.

²⁸Zakiyah Daradjad, *Nilai-Nilai Moral* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 9-10.

undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.²⁹

Menurut bentuknya, Sunarwiyah membagi kenakalan siswa kedalam tiga tingkatan

1. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit
2. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin,
3. Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks diluar nikah, pemerkosaan dan lain-lainl.³⁰

Kategori diatas dijadikan ukuran kenakalan siswa dalam penelitian ini.

B. Bentuk-bentuk Kerja Sama Antara Guru dan Orang Tua Siswa

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan siswanya, perlulah ada kerja sama atau hubungan yang erat antara sekolah dan keluarga atau orang tua. Dengan adanya kerja sama itu orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal meendidik anak-anaknya. Sebaliknya peran guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anaknya yang sangat besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap siswanya.³¹

Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan manakah yang sering kali dihadapi anak-anaknya di sekolah. Orang tua dapat mengetahui adakah anak-anaknya itu rajin, malas, bodoh, suka mengantuk, atau pandai dan

²⁹ Singgih, *Psikologi*, 19.

³⁰ Vivienanjadi.blogspot.com 2012/05 Kenakalan Remaja. Di akses pada tanggal 11 Desember 2017 (online).

³¹ M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1995), 152-153.

sebagainya. Dengan demikian orang tua dapat menjauhkan pandangan yang keliru dan pendapat yang salah sehingga terhindarlah salah pengertian yang mungkin timbul antara keluarga dan sekolah.³²

Tetapi dalam hal ini janganlah kita menyangka bahwa kerja sama atau hubungan yang erat antara orang tua dan sekolah dengan sendirinya akan timbul pada tiap-tiap sekolah, masih banyak orang tua yang belum dapat menginsafi bahwa betapa penting mengadakan hubungan dan kerja sama itu. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa sekolah hanyalah memberikan pengetahuan (dari buku) kepada anak-anak, supaya nanti dapat lulus dalam ujian penghabisan. Jika hal itu sudah dapat dilaksanakan oleh sekolah dan berhasil baik, cukup dan memuaskanlah bagi orang tua.³³

Tentu saja pendapat yang demikian itu keliru benar. Kewajiban sekolah, kecuali mengajar (dalam arti hanya mengisi otak anak-anak dengan berbagai ilmu pengetahuan), juga berusaha membentuk pribadi anak menjadi manusia yang berwatak baik.

Lagi pula ada orang tua yang enggan mengadakan hubungan dengan sekolah, karena tidak sempat dan tidak ada waktu, katanya. Ada pula beberapa orang tua yang segan berhubungan dengan sekolah karena malu dan takut karena merasa bodoh atau hina. Apalagi jika hasil anak-anaknya itu kurang baik atau

³²Ibid., 153.

³³Ibid., 154.

kurang maju, ada pula orang tua yang begitu saja menyalahkan guru, dan dengan demikian mereka segan berhubungan dengan sekolah.³⁴

Mengingat hal-hal tersebut di atas, maka seharusnya tiap-tiap sekolah, dengan dipelopori oleh kepala sekolah bersama pembantu-pembantunya, mencari usaha agar dapat mengadakan kerja sama dan hubungan yang erat dengan wali murid.

Guru dan orang tua merupakan orang-orang yang paling penting dalam menunjang perkembangan anak. Oleh karena itu, agar peran orang tua dan guru menjadi optimal maka perlu dirancang dan dilaksanakan secara terprogram. Tuntutan pelibatan keluarga pada program sekolah menjadi semakin penting karena keluarga dianggap sebagai agen terpenting yang banyak memahami tentang kondisi anak sehingga orang tua harus menjadi bagian dari program sekolah utama. Dengan penanganan secara bersama antara orang tua dan sekolah harapan perkembangan anak yang lebih baik akan lebih terpercayai. Pada dasarnya sekolah merupakan lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua di sekolah.

Menurut M Ngalim Purwanto, contoh usaha-usaha yang dapat dilakukan sekolah untuk mengadakan kerja sama antara guru dan orang tua siswa, yaitu:

1. Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru
2. Mengadakan surat-menyurat antar sekolah dan keluarga
3. Adanya daftar nilai atau rapor
4. Kunjungan guru ke rumah orang tua siswa atau sebaliknya kunjungan orang tua ke sekolah

³⁴Ibid., 154-155.

5. Mengadakan perayaan, pesta sekolah atau pameran-pameran hasil karya siswa

6. Mendirikan perkumpulan orang-orang tua siswa dan guru (POMG)

Kerja sama antara sekolah dan lingkungan masyarakat mutlak untuk

dilakukan guna mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. Lingkungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh Fatchurrahman, dan kawan-kawan dalam bukunya, dijelaskan sebagai daerah (kawasan dan sebagainya) yang termaksud di dalamnya atau semua yang memengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. Masyarakat yang dimaksud di sini adalah orang tua atau wali siswa, anggota keluarga yang lain atau semua orang yang tinggal di sekitar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, yang termaksud lingkungan masyarakat adalah semua hal yang berkaitan dengan tempat dan penunjang siswa hidup dan belajar yang berada di sekitar sekolah.³⁵

Siswa yang bermasalah di sekolah adalah siswa yang secara umum diketahui bahwa siswa tersebut nakal, sebab masalah kenakalan siswa semakin meresahkan guru. Vina Dwi Laning, mengemukakan kenakalan siswa menjadi empat jenis, yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik, seperti perkelahian, perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti: perusakan, pencurian, pencopetan, peerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan social yang menimbulkan korban pihak lain seperti, penyalahgunaan obat dan hubungan seks sebelum menikah.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya: mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah orang tua dan lain sebagainya.³⁶

³⁵Fatchurrahman dkk, *Strategi*, 169.

³⁶Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penaggulungannya* (Jakarta: Rajawali, 2001), 73.

Kerja sama di atas dapat disimpulkan bahwasanya bentuk kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting, apalagi jikalau ada perkumpulan orang tua dengan guru, segala usaha yang telah diuraikan tadi dapat terlaksana dengan mudah dan sebaik-baiknya. Kecuali sekolah tersebut dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur dan kontinyu untuk membicarakan masalah-masalah mendidik anak yang masih banyak kesalahannya yang terdapat pada orang tua dan guru. Karena antara keduanya terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak.

Peran aktif guru dan orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak atau siswanya, merupakan awal keberhasilan anak dimasa depan. Indicator keberhasilan tersebut di ukur dari perilaku, visi masa depan dan tanggung jawab anak terhadap dirinya. Guru dan orang tua merupakan dasar awal bagi anak untuk mengenal dirinya. Orangtua merupakan dasar awal bagi anak mengenal tanggung jawab. Dengan demikian, anak tak akan mudah tergoda dengan hal-hal yang dapat membuatnya berperilaku menyimpang.

Berbagai kasus yang melibatkan siswa berawal dari kurangnya kerharmonisan kehidupan keluarga serta kurangnya aplikasi pendidikan agama pada anak, sehingga pada masa anak dewasa akan terhanyut pada kehidupan pergaulan bebas yang negative, sehingga berdampak pada timbulnya keresahan masyarakat akibat kurangnya pengawasan orang tua.

C. Cara Penyelesaian Kenakalan Siswa Di Sekolah

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka ajaran agama merupakan hal yang mutlak untuk di aplikasikan pada diri siswa, disertai dengan kerja sama guru

dan orang tua secara intensif agar siswa dapat terhindar dari bentuk perilaku yang negatif.

Berbagai bentuk kerja sama guru dan orangtua yang harus dilakukan dalam upaya mendukung pengalaman ajaran agama pada siswa, secara umum terdiri atas tiga bentuk yaitu menanamkan aqidah tauhid bagi yang Islam dan bagi yang non Islam diajarkan kedisiplinan dalam segala hal, melati anak mengerjakan sholat dan mencegah pergaulan bebas.

1. Menanamkan Aqidah Tauhid

Kewajiban pokok manusia adalah taat kepada Allah swt. Karena itu, kita harus mendidik anak-anak dengan Aqidah Tauhid, yaitu keimanan kepada Allah untuk dapat mengajarkan Tauhid kepada anak-anak, terlebih dahulu kita harus mengetahui pentingnya pendidikan Tauhid agar setiap orang tua tidak lenggah menanamkan ajaran ini kepada anak-anaknya.

Dengan demikian, guru dan orang tua yang ingin menjaga atau mengawasi anak-anaknya hidup dalam keyakinan Tauhid yang benar, maka orang tua lebih dahulu wajib mengetahui keyakinan dan perbuatan-perbuatan syirik, kufur, dan munafik. Jika orang tua tidak tau mana keyakinan yang syirik dan munafik serta kafir, maka keyakinan Tauhid maka keyakinan Tauhid sudah tentu tidak akan dapat diajarkan kepada anaknya.

Selain bentuk menanamkan pada anak kita harus menjauhkan anak-anak dari bacaan-bacaan yang negatif dan kaset-kaset serta film-film yang berpotensi merusak kaidah, akhlak, dan kesehatan jiwa anak-anak.

Melihat betapa banyaknya ajaran yang sesat atau pemikiran yang bertentangan dengan akidah tauhid, maka guru dan orang tua wajib membimbing dan mengawasi anak-anaknya dalam memilih buku-buku bacaan, kaset nyanyian atau cerita dan film sejarah maupun ilmu pengetahuan. Karena pada zaman modern sekarang ini, kekafiran dan kemunafikan jauh lebih banyak di bandingkan dengan sarana pola pikir kafir dan musyrik agar anak-anak dapat di selamatkan dari pengaruh berfikir kufur dan syirik.

Menurut Ahmad M. Thalib, dalam menemukan akidah tauhid kepada anak, memerlukan metode-metode agar akhlak anak dapat terawasi. Metode-metode tersebut yaitu:

1. Orang tua harus senantiasa tanggap terhadap perilaku anaknya yang tidak sesuai dengan Islam. Jadi, orang tua harus istiqomah menjaga akhlak Islam supaya anak-anaknya dapat mencontoh dan melakukan akhlak yang baik.
2. Dalam mendidik akhlak anak, orang tua tidak perlu menyediakan waktu khusus, tetapi setiap saat orang tua harus menyampaikan kepada anak-anaknya, sebagai contoh, ketika anak salah sopan santun dalam makan, orang tua harus segera membetulkannya.
3. Membiasakan anak-anak makan bersama keluarga agar mereka tahu akhlak dan sopan santun menghargai orang lain membiasakan makan bersama dan duduk bersama dengan orang tua, maka anak akan tahu dengan praktis bagaimana akhlak kepada orang tuanya. Dengan demikian, kebiasaan berebut makan bersama dapat di cegah. Dengan adanya anak-anak makan dengan tertib bersama saudara-saudaranya, ibu dan bapaknya ataupun dengan tamu, maka orang tua telah mendidiknya secara praktis tanggung jawab anak menghargai orang lain.³⁷

Pernyataan tersebut, tergambar suatu bentuk kerja sama guru dan orang tua yang aktif di lakukan terhadap perilaku anak. Sehingga dengan upaya ini, selain merupakan bentuk kasih sayang serta perhatian guru dan orang tua terhadap siswanya, juga merupakan upaya untuk mendidik siswa agar dapat mengaplikasikan ajaran agama pada setiap perbuatannya.

³⁷ Ahmad M Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, (Bandung: Irsyafaitusallaf, 1995), 80.

2. Melatih anak mengerjakan shalat

Cara yang paling tepat mendidik siswa mengenal Allah swt. adalah melatih mereka mengerjakan shalat. Dengan cara kita membiasakan anak-anak untuk bersujud, walaupun mereka belum mengerti kepada siapa dan untuk apa mereka bersujud, tetapi minimal anak-anak dapat menghayati bahwa dia bersama orang tuanya bersujud pula, namun dengan begitu sudah tertanam di hati anak bahwa yang paling tinggi di atas dirinya bukanlah orang tuanya. Inilah yang paling penting tertanam dihati anak, bahwa orang tuanya masih tunduk kepada orang lain.

3. Mencegah Pergaulan Bebas

Anak-anak saja berumur kurang lebih empat tahun, sudah dapat bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan keluarganya. Dengan bergaul ini mereka bias mengembangkan kemampuan social dan kebutuhan berhubungan dengan orang lain. Untuk itu, orang tua wajib menaruh prihatin dengan siapa mereka bergaul.

Mengingat akan bahaya yang timbul akan pergaulan bebas, maka guru dan orang tua harus sejak dini membina dan mengawasi anak-anaknya di dalam bergaul. Teman bergaul anak perlu mendapatkan pengawasan dari orang tua sebab tidak jarang kita temukan anak-anak yang di rumah di didik dengan kejujuran berbicara dengan sopan, bertingkah laku hormat kepada orang tuanya, tetapi setelah bergaul dengan teman-temannya pulang membaa kata-kata kotor dan berbau porno sehingga orang tua sering terkejut mendengarkan kata-kata dari anaknya yang tidak pernah di ajarkan.

Di samping membawa kata-kata kotor, tidak jarang anak setelah bergaul dengan temannya di luar berani melakukan kejahatan kecil-kecil di rumah. Misalnya mengambil uang orang tua. Pada saat terjadi hal semacam ini orang tua mendidik anak dengan kejujuran dan sikap terus terang, tetapi dengan tidak di duga-duga kini berani mencuri, setelah di selidiki ternyata teman sepergaulannya yang mengajarkan mencuri.

Kembali pada persoalan pengawasan anak-anak di dalam pergaulan orang tua harus benar-benar yakin anak-anaknya bergaul dengan teman yang baik. Menurut Ahmad M Thalib, langkah-langkah yang perlu di ketahui oleh orang tua dalam mengawasi anaknya dalam bergaul adalah:

1. Mengenal nama teman dari anaknya
2. Mengenal orang tua dari teman anak-anak kita
3. Mengikat silaturahmi dengan teman anak-anak kita
4. Mengundang teman anak-anak kita supaya datang ke rumah sehingga kita dapat menyelidiki lebih jauh temannya tersebut.
5. Mengikat silaturahmi dengan keluarga anak tersebut supaya kita dapat bekerja sama dengan orang tua teman anak kita untuk membimbing dan mengawasi anak di dalam pergaulan, sehingga segala tingkah laku anak-anak dapat terawasi dengan adanya kerja sama dari orang tua anak bergaul.³⁸

Dengan langkah-langkah yang telah di tentukan di atas maka orang tua dapat sedini mungkin menangani kerusakan akhlak anaknya yaitu dengan mendidik langsung sewaktu bergaul dengan temannya dan mengawasinya, guna mendidik anak-anak menjadi orang yang baik di kemudian hari.

Selain itu pula orang tua tidak hanya membekali anak dengan ilmu pengetahuan agama secara teoritis saja, tetapi juga wajib mengawasi dan membimbing anak dalam bergaul dan bermasyarakat. Hendaklah orang tua

³⁸Ibid.,100.

menyadari bahwa anak yang saleh akan dapat membantu orang tua dai azab kubur dan siksa neraka. Sebab itu, janganlah orang tua menganggap remeh dalam hal mengawasi dan membimbinga anak dalam bergaul.

Beberapa bentuk pengawasan orang tua yang mendukung supaya mengaplikasikan ajaran agama pada anak yang telah di kemukakan di atas, merupakan bentuk pengawasan yang sangat urgen untuk di lakukan oleh orang tua sekarang ini, mengharuskan orang tua untuk membina dan mengawasi anaknya baik dalam hal melaksanakan ajaran, akhlak, maupun teman anak bergaul. Sehingga dengan bentuk-bentuk pengawasan tersebut di atas dapat membantu orang tua.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal skripsi ini adalah kualitatif dengan pola deskriptif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian deskriptif adalah, “penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta”.⁴⁰

Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikonto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.⁴¹

Menurut Borg dan Gall yang dikutip Sugiono dalam bukunya. Metode Penelitian Kualitatif adalah:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana Penulis adalah

³⁹Nusa Putra, *Metode Penelitian* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

⁴⁰Hermawan Wisata, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia Utama 1997), 10.

⁴¹Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II (Cet.IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993),209.

sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sistematis.⁴²

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang disusun dalam teks.⁴³

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara Penulis dengan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁴

Pendekatan ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yakni pendekatan dalam bentuk “pendekatan kualitatif”, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Penanganan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan Kabupaten ParigiMoutong.

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XX ; Bandung : Alfabeta, 2014), 15.

⁴³Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku tentang Metode-Metode Baru* (Cet. I, Jakarta: 1992), 15-16.

⁴⁴Ibid., 5.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan yang beralamat di jalan Trans Sulawesi, Kecamatan Palasa, Kabupaten Parigi moutong. Alasan Penulis memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan, sebagai lokasi penelitian yaitu:

1. Se jauh penelusuran dan wawancara awal Penulis, belum ada yang melakukan penelitian secara langsung atau yang membahas tentang pendekatan kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa.
2. Se jauh penelusuran dan wawancara awal Penulis, Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu sekolah yang seringkali melakukan kerja sama antara guru dan orang tua siswa dalam penanganan kenakalan siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Penulis merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, kehadiran merupakan suatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran Penulis dilakukan secara resmi yakni dengan cara Penulis mendapat dahulu surat izin dari pihak akademik atau Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut, Penulis melaporkan maksud kehadiran kepada Kepala Sekolah yang diawali penyerahan surat izin penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan Penulis mendapat izin dan diterima sebagai peneliti oleh Kepala Sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Aktivitas Penulis tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh Penulis untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian didapat dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan berlangsung.⁴⁵

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya.

Menurut Lofland yang dikutip Lexy J. Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁴⁶

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh Penulis secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data diantaranya informasi, yaitu orang yang memberikan informasi pada

⁴⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet I: Jakarta: Kencana, 2010), 279.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

saat wawancara (*interview*) oleh Penulis yang terdiri dari kepala sekolah, dewan guru, dan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan.

Menurut Husen Umar,

Data primer adalah data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh Penulis.⁴⁷

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa data jumlah penduduk, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

Untuk lebih memperjelas pengertian dari data sekunder ini, Penulis kembali menuliskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh Penulis untuk proses lebih lanjut.⁴⁸

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan, Jalan Trans Sulawesi Kecamatan Palasa, Kabupaten Parigi Moutong. Visi, Misi dan tujuan Madrasah Aliyah (MA) Alkharaat Ulatan.
- b. Data guru Madrasah Aliyah (MA) Alkharaat Ulatan. Data siswa Madrasah Aliyah (MA) Alkharaat Ulatan. Dari keterangan diatas maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala

⁴⁷Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 42.

⁴⁸Ibid.,46.

sekolah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada Penulis dalam mengambil sumber data, memberikan informasi dan rekomendasi kepada informasi yang lainya diperlukan Penulis sesuai dengan kebutuhan Penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitiandan kualitas pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Penulis tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.

Pada hakikatnya, data bagi seorang Penulis adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J.Supranto:

Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).⁴⁹

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap *refresentatif* dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

1. Teknik Observasi

⁴⁹J.Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran* (Ed. III, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981), 2.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

Menurut Husaini Usman dan Punomo Setiady Akbar bahwa:

Obsevasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Obsevasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (*reabilitas*) dan kesohihannya (*validitasnya*).⁵⁰

Berdasarkan kutipan diatas maka dalam proposal skripsi, jenis observasi yang digunakan yaitu observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Kartini Kartono:

Yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi atau pengamatan ialah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.⁵¹

Dalam proses observasi, Penulis dengan aktif mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini, Penulis dalam hal ini melakukan pengamatan secara langsung kelapangan. Observasi dilakukan secara menyeluruh terhadap fenomena yang akan diteliti dengan melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu dan fenomena lapangan yang akan diteliti guna memperoleh fokus penelitian.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang

a. Gambaran Umum Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan

⁵⁰Husaini Usman dan Punomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 52.

⁵¹Kartini Kartono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. II; Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1998), 120.

1. Sejarah singkat MA Alkhairaat UlatanKabupaten Parigi Moutong.
 2. Visi, Misi Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan
 3. Letak geografis MA Alkhairaat UlatanKabupaten Parigi Moutong.
- b. Sarana dan prasaran di MA Alkhairaat UlatanKabupaten Parigi Moutong.
 - c. KeadaanGuru di MA Alkhairaat UlatanKabupaten Parigi Moutong.
 1. Jumlah Tenaga Pendidik
 2. Jumlah Tenaga Kependidikan
 3. Jumlah Pegawai / Staf

Kemudian dalam pengamatan observasi ini juga lebih tertujuh kepada kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Dalam mengobservasi kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa di MA Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁵²

Dengan demikian maka tehnik *interview* merupakan teknik Penulis dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara Penulis dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak

⁵²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 216.

menutup kemungkinan Penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap tentang Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Penanganan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong. Instrumen penelitian yang digunakan dalam *interview* ialah alat tulis menulis untuk transkrip wawancara.

Penelitian ini, Penulis menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam menyaring atau memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai dengan rencana awal penelitian.

Jadi, Penulis mengumpulkan data dengan cara mewawancarai langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan terutama yang terkait dengan penelitian ini yaitu kepala sekolah, tenaga kependidikan dan orang tua siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar berupa foto tentang keadaan sekolah atau lokasi penelitian.

Winarno Rachman menjelaskan:

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁵³

Adapun dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperlukan yaitu sejarah berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong, visi, misi, dan tujuannya, data guru, data siswa, data sarana dan prasarana.

F. Teknik Analisis Data

⁵³Winarno Rachman, *Dasar-Dasar dan Teknik Research* (Jakarta: Tarsito, 1990), 132.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik.

Patton yang dikutip oleh Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa: “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.⁵⁴

Bogdan dan Taylor yang juga dikutip oleh Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁵⁵

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. *Reduksionismeteor* atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transfortasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵⁶

⁵⁴Moleong, *Metodologi*, 103.

⁵⁵Ibid.,103.

⁵⁶Metthaw B. Milles dan A. Michael Hubarman, *Qualitative Data Analysis*, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif “Buku Tentang Metode- Metode Baru”* (Cet. I ; Jakarta: UI Press,2005), 15-16.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap Penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew

B. Milles & A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁵⁷

3. Verifikasi Data

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Olehnya, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman.

Kegiatan analisis data yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang Penulis menganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.⁵⁸

⁵⁷Ibid.,17.

⁵⁸Ibid.,19.

Dalam kegiatan memverifikasi, Penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Penulis memilih sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Lexy J. Moleong bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*Reabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, criteria dan pradigma sendiri.⁵⁹

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Penulis mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari Penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini Penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi di suatu lokasi tempat

⁵⁹ Moleong., *Metodologi*, 171.

diadakannya penelitian, yaitu di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan

Setelah Penulis mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan

Menelusuri sejarah berdirinya suatu lembaga pendidikan formal tentunya tidak bisa di pisahkan dari kebutuhan masyarakat di desa ini untuk memperoleh pendidikan layak, yang berciri khas pada pendidikan Islam terhadap anak-anak mereka.

Berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan sebagai salah satu madrasah yang terletak di desa Ulatan kecamatan Palasa kabupaten Parigi Moutong tidak terlepas dari keinginan masyarakat dan dukungan pemerintah desa setempat untuk memiliki madrasah sendiri. Orang yang pertama sebagai penggagas dibangunnya Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan yaitu Sudarso, beliau adalah seorang alumni IAIN Alauddin Makassar Filial Palu, tepatnya pada tahun 2008 beliau mengambil inisiatif dengan menghubungi teman-teman di desa Ulatan yang sudah memiliki pendidikan baik dari SMA maupun MA serta teman-teman dari perguruan tinggi agar di desa Ulatan memiliki SLTA sendiri, setelah itu beliau dan teman-temannya menghubungi Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tomini yakni Jufri Masalihu, pemerintah setempat dan tokoh masyarakat yang ada di desa Ulatan ini untuk memberi dukungan dalam membangun Madrasah Aliyah Alkhairaat di desa ini.

Setelah Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tomini, pemerintah desa dan masyarakat mendukung kegiatan pembangunan madrasah, maka beliau dan teman-temannya melakukan musyawarah dengan tokoh masyarakat serta pemerintah setempat untuk menentukan tempat Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan untuk memulai proses belajar mengajarnya sekaligus pada waktu itu melakukan musyawarah dengan masyarakat serta pemerintah setempat membicarakan tentang bagaimana cara menggaji guru yang kemudian masyarakat dengan pemerintah setempat mengusulkan agar Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan menumpang dulu di gedung Ibtidaiyah dalam melakukan proses belajar mengajarnya serta cara menggaji guru pada waktu itu yaitu dengan cara masyarakat mewakafkan sebagian hasil tanaman mereka untuk menggaji para guru, jadi pada waktu itu para guru menerima gaji tidak menentu dalam perbulannya dan pada saat Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan ini di buka jumlah siswanya sekitar 50 orang.

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa awal berdirinya Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan pada tahun 2008 belum memiliki gedung sendiri serta yang memberikan honor guru pada waktu itu adalah masyarakat yang ada di desa Ulatan sendiri. Dalam membangun madrasah ini tentunya memerlukan motivasi serta kesabaran dan kesadaran yang tinggi demi kemajuan madrasah ini. Selanjutnya dalam membangun madrasah ini tentunya tidak terlepas dari dasar pemikiran bahwa betapa pentingnya peran Madrasah Aliyah Alkhairaat didesa ini, hal ini sesuai dengan pernyataan informan bahwa yang jadi pemikiran berdirinya madrasah ini antara lain sebagai berikut:

1. Tuntutan zaman untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjadikan masyarakatnya beriman dan bertaqwa serta mempunyai akhlak mulia
2. Keinginan masyarakat untuk memiliki Madrasah Aliyah di desa sendiri
3. Letak geografisnya sangat mendukung karena siswa di desa ini sangat banyak dan sekitar 70% tamat SLTP tidak melanjutkan ke SLTA karena faktor ekonomi.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan informan dapat dijelaskan bahwa yang menjadi latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan adalah karena keinginan melihat kondisi masyarakat yang tidak mampu melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi sehingga dengan pembangunan madrasah ini bisa membantu masyarakatnya untuk bisa mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

Selain dari dasar pemikiran tersebut di atas, alasan di banggunya madrasah ini ada beberapa faktor atau alasan kenapa madrasah ini di bangun, untuk lebih jelasnya dapat disimak hasil wawancara Penulis dengan bapak Sudarso yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan sebagai berikut:

Ada beberapa alasan kenapa masyarakat mendukung sekali terhadap pembangunan Madrasah Aliyah Alkhairaat di desa Ulatan ini karena didasarkan pada keinginan masyarakat untuk memiliki SLTA, agar anak-anak bisa melanjutkan jenjang lebih tinggi tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal. Faktor kedua karena banyak masyarakat yang berstatus ekonomi lemah, alasan yang ketiga untuk membantu pemerintah dalam menuntaskan program pendidikan 12 tahun.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat dijelaskan bahwa masyarakat desa Ulatan sangat menginginkan berdirinya Madrasah di desa

⁶⁰Rahli, Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan, "Wawancara" di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 04 Juni 2018.

⁶¹Sudarso, Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Ulatan, "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 04 Juni 2018.

ini karena faktor ketidakmampuan masyarakat di desa ini menyekolahkan anaknya di tempat lain karena faktor ekonomi serta di dukung oleh keinginan untuk membantu pemerintah dalam menuntaskan program pendidikan 12 tahun karena di desa Ulatan belum mempunyai SLTA, maka dengan kegigihan yang kuat dari masyarakat desa Ulatan, maka Madrasah Aliyah Alkhairaat ini dibuka pada tahun 2008 sebanyak 12 orang guru dan mereka semua masih berstatus honor.

Atas usaha kepala madrasah dan guru-guru pada tahun 2008 yakni 3 bulan setelah berdirinya Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan, mendapatkan bantuan untuk mendirikan gedung Madrasah Aliyah Alkhairaat.

Luas keseluruhan areal Madrasah Alkiyah Alkhairaat Ulatan yaitu 70x80, madrasah ini beralamat di Jalan Trans Sulawesi, desa Ulatan, kecamatan Palasa, kabupaten Parigi Moutong provinsi Sulawesi Tengah. Madrasah ini terletak di kompleks mesjid Jami Darussalam desa Ulatan dengan nomor SK pendirian yaitu 203.3/B.YA/2008.

Mulai tahun 2008 Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan sudah memiliki gedung sendiri dan pada tahun 2012 mendapat bantuan satu lokal gedung dan gedung tersebut dijadikan sebagai ruangan kepala madrasah dan ruangan dewan guru.

Kepemimpinan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karena kemajuan dan keberhasilan sekolah tersebut tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah.

Adapun kepala sekolah yang pernah memimipin di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 1

Keadaan Kepala Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan

NO	NAMA	TAHUN
1	Rusdiansyah., S.Pd.I	2008-2009
2	Sudarso., S.Ag	2009-2010
3	Rahli.,S.HI	2010 S/D sekarang

Sumber: Arsip Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan, Pada Senin, 04 Juni 2018.

Dari beberapa kepala sekolah semenjak didirikannya Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan sampai yang telah menjabat sebagai kepala sekolah saat ini yang kesemuanya memiliki peranan yang sangat berarti pada masa kepemimpinannya serta memberikan dasar yang kuat pada masa kepemimpinannya.

TABEL 2

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Rahli, S.HI	Kepala Madrasah	
2	Nurhamzah, S.Pd	Wakasek Kurikulum	
3	Abdul Gafur, S.Pd.I	Wakasek Kesiswaan	
4	Zahra	Tenaga Administrasi	
5	Pahriadi, S.Pd	Laboraturium	

Sumber: Arsip Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan, Pada Senin, 04 Juni 2018

2. Visi, Misi Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan

Suatu program kerja yang diagendakan tentunya berdasarkan pada satu tujuan yang akan dicapai untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan siswa yang bertaqwa, kreatif, serta terampil dalam persaingan ilmu

pengetahuan dengan berlandaskan pada visi dan misi yang akan di capai sebagai faktor pendorong untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan. Kemudian dalam tujuan dan perkembangan di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan tidak terlepas dari visi dan misi yang di terapkan oleh Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan. Dalam menunjang keberhasilan dan tujuan pendidikan yang ingin di capai, karena pendidikan merupakan sarana untuk menumbuh kembangkan kemampuan secara optimal baik dari kemampuan dasar jasmani maupun rohani. Sehubungan dengan pernyataan diatas pendidikan haruslah ada visi dan misi yang hendak dicapai oleh siswa, adapun visi misi Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan adalah sebagai berikut :

a. Visi Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan “Meningkatkan kualitas iman dan taqwa serta memajukan kualitas ilmu pengetahuan untuk dunia dan akhirat”.

b. Misi Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan sebagai berikut:

1. Berusaha untuk memajukan Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat kedepan menjadi madrasah yang berkualitas, baik dalam bidang Imtaq maupun Iptek.
2. Melaksanakan sistem pelayanan yang profesional.
3. Meningkatkan profesionalisme tenaga Kependidikan.
4. Menumbuh kembangkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan (Dakwah).
5. Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengamalan Ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

6. Membekali siswa dengan kemampuan akademis untuk mampu melanjutkan studi keperguruan tinggi Negeri/Swasta.
7. Mengoptimalkan dan menambah fasilitas.
8. Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
9. Membudayakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).
10. Membudayakan pergaulan dan komunikasi secara Islami.

3. Keadaan Geografis Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan Penulis, Madrasah Aliyah Alkhairaat di desa Ulatan kecamatan Palasa kabupaten Parigi Moutong, secara geografis Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan terletak di dusun 2 Desa Ulatan.

Bila dilihat dari segi geografisnya maka Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan, terletak tepat di tengah-tengah desa. Untuk lebih jelasnya letak geografis Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan warga
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan gedung MTs Alkhairaat Ulatan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan masjid Jami Darussalam desa Ulatan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun kelapa warga

Gambaran diatas menunjukan bahwa lokasi Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan sangat strategis hal ini akan memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap siswa yang hendak berangkat sekolah, karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian siswa yang berjalan kaki.

Identitas Sekolah:

Nama sekolah : Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan
Status : Swasta
Alamat Madrasah : Jl. Trans-Sulawesi No.04
Desa : Ulatan
Kecamatan : Palasa
Kota : Parigi Moutong
Provinsi : Sulawesi Tengah
Kode Pos : 94477
Telepon : -

4. Keadaan Sarana Prasarana Pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan

Keadaan sarana prasarana pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan untuk mengoptimalkan pencapaian tingkat pendidikan yang bermutu, urusan sarana dan prasarana sekolah selalu mengupayakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik.

Ketersediaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam mendukung dan menunjang proses pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan. Karena sarana dan prasarana adalah tempat di mana terjadinya sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien apabila sarana dan prasarannya lengkap dan memadai akan memunculkan proses pembelajaran yang bermutu dan bermakna. Hal ini dilakukan guna memberikan rasa aman dan nyaman kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

5. Keadaan Guru dan Tata Usaha Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan

Guru adalah orang yang salah satu jadi faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses dalam suatu pembelajaran siswa. Oleh karena itu guru haruslah bisa menjadi teladan dan dapat menunjukkan kualitasnya bagi siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian Penulis menunjukkan bahwa tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan banyak yang masih honor. Guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan sebanyak 19 orang yang terdiri dari 13 orang guru honorer dan 6 orang PNS dan latar belakang pendidikan PNS dan latar belakang pendidikan tenaga pendidikannya di MA Alkhairaat Ulatan terdiri dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yaitu SMA, D2, dan S1. Untuk lebih jelasnya Penulis akan mengungkapkan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Guru di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan sebanyak 19 orang yang terdiri dari 6 orang PNS dan 13 orang yang masih honor.⁶²

Berdasarkan pernyataan di atas, Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan, kecamatan Palasa kabupaten Parigi Moutong terdapat 19 guru dengan rincian 6 orang guru PNS dan 13 orang guru honor. Semua guru tersebut diklasifikasikan menjadi guru tetap dan tidak tetap.

Menurut Penulis, Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan masih membutuhkan tenaga pendidik mengingat jumlah siswanya yang setiap tahunnya meningkat dan menurut hasil penelitian Penulis menunjukkan bahwa para guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan ini sebagian belum memiliki NUPTK.

⁶²Rahli, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan “*Wawancara*” di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 05 Juni 2018.

6. Keadaan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan

Peranan siswa dalam pendidikan dan pengajaran sama halnya dengan peran seorang guru, karena siswa mengalami sendiri apa yang disebut dengan pengalaman di mana siswa mampu menyelesaikan atau memecahkan masalah sendiri sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Siswa juga merupakan komponen dalam dunia pendidikan karena dengan adanya siswa proses pembelajaran di sekolah tersebut menjadi bermakna. Untuk itu perlu di ketahui keadaan siswa dalam proses pembelajaran guna mendukung kelancaran dan proses pembelajaran khususnya di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan. Adapun keadaan siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jarak tempat tinggalnya.

B. Bentuk-bentuk Kerja Sama Antara Guru dan Orang Tua dalam Penanganan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama terkhusus antara guru dan orang tua siswa, dengan demikian semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalin hubungan kerja sama dan interaksi yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan.

Menurut Rahli kerja sama adalah:

Kerja sama merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang di rencanakan, dengan adanya kerja sama maka akan lebih mudah mendapatkan hal yang di rencanakan.⁶³

Sedangkan kerja sama menurut Abdul Gafur adalah:

⁶³Rahli, Kepala Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan "Wawancara" di Ruang Kepala Madrasah Aliyah (MA) Alkhairat Ulatan, Tanggal 08 Juni 2018.

Kerja sama adalah proses kegiatan sosial yang di dalamnya saling membantu dan memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing agar tercapai tujuan bersama, sementara di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan sering di lakukan kerja sama baik antara guru dan orang tua siswa.

Senada dengan Rahmat sebagai orang tua dari siswa mengemukakan kerja sama adalah:

Kerja sama adalah suatu proses yang akan membuat erat tali persaudaraan karena dengan kerja sama seseorang dan sekelompok orang saling membantu sehingga membuat proses tersebut terasa lebih ringan untuk di kerjakan. Seperti di rumah anak bekerja sama dengan orang tua dalam membersihkan rumah maka pekerjaan tersebut tidak terasa berat.⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas Penulis dapat menyimpulkan bahwa kerja sama adalah suatu proses kegiatan antara orang perorang atau kelompok perkelompok secara bersama untuk mencapai suatu tujuan yang di harapkan.

Guru dan orang tua pada dasarnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya untuk menjadi manusia yang lebih baik untuk itu kerja sama antara guru dan orang tua siswa sangatlah penting.

Hasil wawancara Penulis dengan Nurhamzah sebagai Wakasek Kurikulum di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan mengemukakan, bentuk-bentuk kerja sama yang dilakukan guru dan orang tua dalam menangani siswa yang nakal adalah:

Mengadakan komunikasi surat-menyuratantara sekolah dengan orang tua siswa terutama pada waktu-waktu yang sangat di perlukan, karena dengan surat menyurat orang tua dapat mengetahui bagaimana kondisi anaknya disekolah, surat tersebut berisi peringatan bahwa anak dari orang tua

⁶⁴Rahmat, Orang Tua Siswa “*Wawancara*” di Rumah, Tanggal 17 Juni 2018.

tersebut melakukan pelanggaran seperti datang ke sekolah terlambat, membolos, membawa handphone ke sekolah dan lain-lain.⁶⁵

Senada dengan pernyataan Abdul Gafur selaku wali kelas XII IPAdi Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan yang juga menangani siswa yang nakal di sekolah mengemukakan bahwa:

Jika orang tua yang di berikan surat tidak datang kesekolah dengan alasan sibuk, tidak punya kesempatan atau kadang surat yang di berikan melalui anak untuk orang tuanya tidak sampai maka pihak sekolah (guru) mengunjungi langsung rumah dari siswa yang bersangkutan, tetapi jika orang tua datang kesekolah maka pihak sekolah (guru) tidak lagi berkunjung kerumah anak tersebut.⁶⁶

Hasil wawancara diatas diketahui bahwa kerja sama guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan yakni dengan surat menyurat yang di berikan melalui siswa yang melakukan pelanggaran kepada orang tuanya, namun jika siswa tidak memberikannya atau orang tua tidak datang kesekolah dengan alasan sibuk dan tidak mempunyai kesempatan maka pihak sekolah (guru) akan melakukan kunjungan ke rumah siswa tersebut tapi itu hanya berlaku bagi orang tua yang tidak datang.

Wawancara lain:

Jika kenakalan siswa yang dilakukan seperti membawa dan menggunakan handphone saat proses pembelajaran berlangsung maupun dilingkungan sekolah maka siswa tersebut akan mendapat teguran lisan dari guru, tapi jika kenakalan yang sama terulang kembali maka akan diberikan surat pernyataan yang di tanda tangani oleh siswa dan orang tuanya. Tetapi jika belum ada perubahan maka guru akan menyita handphone tersebut dengan

⁶⁵Nurhamzah, Wakasek Kurikulum Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan “*Wawancara*” di Ruang Guru, Tanggal 11 Juni 2018.

⁶⁶Abdul Gafur, Wali Kelas XII di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan “*Wawancara*” Tanggal 11 Juni 2018.

waktu yang tidak di tentukan atau orang tua yang bersangkutan yang boleh mengambil langsung handphone tersebut dipihak sekolah.⁶⁷

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa apabila kenakalan yang dilakukan siswa seperti membawa dan menggunakan handphone maka langkah awal yang dilakukan guru adalah menegurnya dengan lisan, tapi jika di ulang kembali maka akan diberikan surat yang di tanda tangani oleh orang tua dan siswa yang bersangkutan namun jika belum ada perubahan maka pihak sekolah (guru) menyita handphone tersebut dengan waktu yang tidak ditentukan atau orang tua siswa yang bersangkutan yang boleh mengambil langsung handphone dipihak sekolah.

Demikian pula yang di kemukakan Ibu Roslian selaku orang tua siswa, bahwa:

Saya pernah mendapatkan surat dari guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan, yang memberikan saran-saran agar anak saya (Kirana Arsyilatu Zahira kelas XII IPS), tidak di izinkan untuk membawa handphone ke sekolah dan menggunakannya saat proses pembelajaran berlangsung karena akan mengganggu konsentrasi belajarnya, apalagi anak saya sudah di kelas ujian.⁶⁸

Kirana Arsyilatu Zahira kelas XII IPS mengemukakan bahwa:

Saya pernah membawa handphone ke lingkungan sekolah tanpa izin guru dan menggunakannya saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga di tegur secara lisan oleh guru yang mengajar di dalam kelas, karena teguran tersebut tidak saya indahkan sehingga guru mengirimi surat untuk orang tua saya serta menyita handphone yang hanya bisa di ambil oleh orang tua langsung dan itu membuat saya jera serta tidak mengulanginya lagi.⁶⁹

⁶⁷Nurhamzah, Wakasek Kurikulum Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan “Wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 11 Juni 2018.

⁶⁸Roslian, Orang Tua Siswa Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan “Wawancara” di Rumah, Tanggal 18 Juni 2018.

⁶⁹Kirana Arsyilatu Zahira, siswa kelas XII IPS “Wawancara” di Ruang Kelas Madrasah Aliyah (MA) Alkhairat Ulatan, Tanggal 08 Juni 2018.

Rahli juga mengemukakan bahwa:

Bentuk kerja sama yang dilakukan guru dan orang tua dalam menangani siswa yang nakal salah satunya pihak sekolah (guru) mendatangi secara pribadi orang tua siswa untuk menghindari orang tua yang merasa malu karena di kunjungi oleh guru, setelah itu guru memberikan keterangan bahwa siswa yang bernama ini selalu bertingkah laku yang tidak sesuai dengan aturan-aturan dan tata tertib sekolah.⁷⁰

Demikian pula yang di kemukakan bapak Mohammad Amin selaku orang tua siswa, bahwa:

Pihak sekolah (guru) pernah berkunjung kerumah saya, untuk bertukar pikiran dan menceritakan tingkah laku anak saya (Muhammad Aghil kelas XI) selama berada di sekolah, seperti datang terlambat saat apel, upacara sedang berlangsung, bolos dan tidak sholat dzuhur bersama para guru dan siswa lainnya, sehingga guru dan saya sebagai orang tua mencari solusi agar masalahnya tidak terulang lagi, dan anak saya menjadi lebih baik.⁷¹

Bertitik tolak dari beberapa hasil wawancara Penulis di atas dapat disimpulkan bahwa, benar orang tua siswa yang bermasalah pernah mendapatkan surat dari pihak sekolah mengenai pelanggaran peraturan yang diperbuat oleh anaknya di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatanserta benar bahwa pihak sekolah mengunjungi rumah orang tua siswa yang nakal untuk bertukar fikiran serta mencari solusi atas masalah yang di perbuat oleh siswa tersebut.

Wawancara Penulis dengan salah satu siswa Muhammad Aghil kelas XI, bahwa:

Saya pernah bolos pada saat mata pelajaran berlangsung sekaligus tidak melaksanakan sholat dzuhur bersama dengan alasan malas, namun alasan

⁷⁰Rahli, Kepala Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan “Wawancara” di Ruang Kepala Madrasah Aliyah (MA) Alkhairat Ulatan, Tanggal 08 Juni 2018.

⁷¹Mohammad Amin, Orang Tua Siswa Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan “Wawancara” di Rumah, Tanggal 19 Juni 2018.

tersebut tidak masuk akal guru akhirnya saya di berikan teguran lisan serta hukuman membaca Alqur'an di luar kelas.⁷²

Demikianpula yang dikemukakanNadriati, bahwa:

Selain dengan menggunakan surat menyurat, bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan adalah pada saat siswa menerima raport pada tiap semesternya, yang dapat dijadikan penghubung antara sekolah dengan orang tua. Pihak sekolah meminta bantuan orang tua bila hasil raport anaknya kurang baik atau sebaliknya, jika anaknya mempunyai prestasi dalam suatu mata pelajaran agar lebih giat untuk mengembangkan bakatnya atau minimal mampu mempertahankan apa yang sudah di raih, bagi yang prestasinya kurang baik lebih di perbaiki cara belajarnya.⁷³

Nurhamzah juga mengemukakan bahwa bentuk kerja sama yang di lakukan guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan:

Bentuk kerja sama antara guru dan orang tua yakni dengan mengadakan rapat tahunan dengan mengundang semua orang tua siswa untuk hadir, sehingga pihak sekolah lebih mudah untuk melakukan kerja sama mengenai siswa yang nakal untuk dicarikan solusinya bersama.⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas Penulis memberi kesimpulan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan selain menggunakan surat menyurat yakni dengan yang dapat dijadikan penghubung antara sekolah dengan orang tua. Pihak sekolah meminta bantuan orang tua bila hasil raport anaknya kurang baik atau sebaliknya, jika anaknya mempunyai prestasi dalam suatu mata pelajaran agar lebih giat untuk mengembangkan bakatnya atau minimal mampu mempertahankan apa yang sudah

⁷²Mohammad Aghil, Siswa kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan "Wawancara" di Rumah, Tanggal 19 Juni 2018.

⁷³Nadriati, Wali Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 11 Juni 2018.

⁷⁴Nurhamzah, Wakasek Kurikulum Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 11 Juni 2018.

di raih, bagi yang prestasinya kurang baik agar lebih di perbaiki cara belajarnya. Pihak sekolah juga mengadakan rapat tahunan sehingga lebih mudah untuk mengajak orang tua bekerja sama mencari solusi mengenai anak yang bermasalah tersebut.

C. Jenis-Jenis Kenakalan Siswa Yang Ada Di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan

Kenakalan merupakan penyimpangan yang bersifat sosial, dan pelanggaran terhadap nilai-nilai sosial, moral, agama dan beberapa segi penting yang terkandung di dalamnya, serta norma-norma hukum yang hidup dan tumbuh di dalamnya baik hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis.

Penyebab kenakalan siswa sangatlah kompleks, baik yang berasal dari dalam diri siswa tersebut maupun dari lingkungan, terlebih dalam era globalisasi ini pengaruh lingkungan akan lebih terasa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Penulis bersamabapak Rahli, mengatakan:

Banyak kenakalan siswa yang sering terjadi di sekolah ini di antaranya masih ada siswa yang pakaiannya kurang rapi. Misalnya, untuk siswa perempuan yang seharusnya senin dan selasa memakai jilbab warna putih, tetapi masih ada juga yang memakai selain warna putih. Begitu juga dengan siswa laki-laki, dimana mereka diwajibkan memakai kopiah hitam akan tetapi masih ada juga yang tidak menggunakannya. Namun siswa tersebut harus siap mendapatkan sanksi seperti teguran untuk tidak mengulanginya kembali, jika di ulangi lagi maka siswa tersebut di suruh untuk pulang mengganti jilbab bagi siswa perempuan dan mengambil kopiah hitam bagi siswa laki-laki yang tidak menggunakannya.⁷⁵

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan jenis-jenis masalah siswa adalah berpakaian tidak rapi, namun

⁷⁵Rahli, Kepala Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan, "Wawancara", Ruangan Kepala Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan, Tanggal 07 Juni 2018

siswa yang melakukan pelanggaran tersebut akan diberi sanksi bervariasi, berupa teguran lisan dan jika terulang kembali maka siswa tersebut harus pulang mengganti jilbab bagi siswa perempuan dan mengambil kopiah bagi siswa laki-laki yang tidak menggunakannya.

Sedangkan Nadriati mengemukakan bahwa:

Kenakalan lain yang dilakukan oleh siswa juga seperti datang terlambat saat upacara sementara berlangsung, apel selain hari senin, membawa handphone dan menggunakannya saat proses pembelajaran berlangsung tanpa seizin guru.⁷⁶

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa masih ada siswa yang datang terlambat saat upacara berlangsung serta membawa dan menggunakan handphone saat pembelajaran berlangsung.

Selain yang dikemukakan diatas kenakalan siswa menurut Ernawati adalah:

Saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang meminta izin pergi ke wc namun sampai jam pelajaran selesai siswa tersebut tidak balik lagi ke kelas, sehingga membuat guru kecewa karena ada informasi dari warga bahwa siswa di sekolah tersebut dibiarkan berkeliaran di luar sekolah saat jam sekolah dan masih dalam proses pembelajaran.⁷⁷

Senada dengan hal tersebut Abdul Gafur mengemukakan bahwa:

Sebagian besar siswa yang bolos dengan beralasan pergi ke wc pada jam-jam sebelum sholat dzuhur sehingga siswa yang bolos tersebut juga tidak sholat saat siswa yang lain melaksanakan sholat dzuhur.⁷⁸

Lebih lanjut lagi Abdul Gafur mengemukakan bahwa:

⁷⁶Nadriati, Wali Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 11 Juni 2018.

⁷⁷Ernawati, Wali Kelas X di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 08 Juni 2018.

⁷⁸Abdul Gafur, Wali Kelas XII di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan "Wawancara" di Ruang Guru" Tanggal 08 Juni 2018.

Siswa yang kedapatan bolos saat pelajaran berlangsung maka akan di berikan sanksi berupa membaca Alqur'an surah Yaasiin sebanyak 3x di tengah lapangan sekolah meski dengan cuaca panas ataupun hujan, mengapa hukumannya seperti itu, agar siswa mendapatkan efek jera atas perbuatannya.⁷⁹

Wawancara lain:

Jenis kenakalan lain yang dilakukan oleh siswa yakni tidak ikut melaksanakan sholat dzuhur apalagi siswa yang bolos sebelum azan dzuhur di kumandangkan sudah di pastikan tidak akan sholat dzuhur di masjid sekolah karena takut mendapat hukuman padahal untuk hukuman jenis kenakalan ini lebih berat dari kenakalan lain yakni membaca Alqur'an 1 Juz di tengah lapangan sekolah sambil berdiri.⁸⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan adalah siswa selalu bolos di saat proses pembelajaran berlangsung dan kebanyakan siswa bolos di saat pelajaran terakhir sebelum sholat dzuhur namun siswa tersebut akan di berikan sanksi. Setiap kenakalan yang di lakukan oleh siswa akan di kenakan sanksi yang berbeda dan tergantung pada jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa, dengan tujuan agar hukuman tersebut dapat memberikan efek jera serta siswa tersebut tidak mengulanginya lagi.

D. Kendala dan Solusi Kerja Sama antara Guru dan Orang Tua dalam Penanganan Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan

1. Kendala dalam Menangani Siswa yang Nakal di Madrasah Aliyah (MA)

Alkhairaat Ulatan

⁷⁹Rahli, Kepala Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan "Wawancara" di Ruang Kepala Madrasah Aliyah (MA) Alkhairat Ulatan, Tanggal 08 Juni 2018.

⁸⁰Rahli, Kepala Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan "Wawancara" di Ruang Kepala Madrasah Aliyah (MA) Alkhairat Ulatan, Tanggal 08 Juni 2018.

Sesuai dengan wawancara Penulis bersama Nurhamzah mengemukakan bahwa:

Kendala yang didapatkan dari kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan adalah terdapat pada siswa itu sendiri, karena terkadang surat yang diberikan oleh pihak sekolah (guru) untuk di sampaikan kepada orang tua namun tak sampai, sehingga di saat guru mendatangi rumah orang tua tidak mengetahui bahwa yang berkunjung adalah guru yang memberikan keterangan mengenai anaknya di sekolah, kadang juga orang tua siswa tersebut tidak berada di rumah.⁸¹

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa kendala yang didapatkan dari kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan adalah siswa yang nakal tersebut tidak memberikan surat yang berasal dari pihak sekolah kepada orang tua sehingga guru yang berkunjung tidak bertemu dengan orang tua, bahkan orang tua tidak berada di rumah karena tidak mengetahui jika ada guru dari pihak sekolah yang bertamu.

Senada dengan hal tersebut Nadriati juga mengemukakan bahwa:

Selain yang dikemukakan di atas, kendala yang di hadapi juga kadan orang tua di undang ke sekolah biasanya tidak hadir dengan alasan sibuk dan tidak punya kesempatan, ada juga yang merasa malu karena anaknya melakukan sesuatu yang membuat orang tua tersebut malu, sehingga orang tua tersebut tidak dapat menghadiri undangan dari pihak sekolah.⁸²

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa kendala lain yang didapatkan dari kerja sama guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan adalah orang tua yang di undang

⁸¹Nurhamzah, Wakasek Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 18 Juni 2018.

⁸²Nadriati, Wali Kelas XI Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 18 Juni 2018

pihak sekolah tidak hadir dengan alasan sibuk, ada juga orang tua yang merasa malu karena perbuatan anaknya yang nakal sehingga orang tua tidak datang ke sekolah.

2. Solusi dalam Menangani Siswa yang Nakal di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan

Hasil wawancara Penulis dengan Nurhamzah mengemukakan bahwa

Solusi dalam mengatasi siswa yang nakal seperti membawa handphone ke sekolah dan menggunakannya di saat proses pembelajaran berlangsung tanpa seizin guru, maka siswa tersebut di berikan teguran lisan agar tidak mengulangnya lagi, namun jika terulang maka siswa tersebut di buat surat peringatan untuk ditanda tangani oleh orang tua dan siswa, atau handphone tersebut disita dan hanya orang tua yang dapat mengambilnya ke pihak sekolah.⁸³

Selain yang di kemukakan di atas menurut Rahli solusi lain bagi siswa yang nakal adalah:

Jika kenakalan siswa berupa pelanggaran mengenai kewajiban berpakaian seperti siswa perempuan yang diwajibkan menggunakan jilbab warna putih setiap hari senin sampai selasa tetapi masih menggunakan warna lain, bagitupun dengan siswa laki-laki yang diwajibkan untuk memakai kopiah hitam tapi tidak menggunakannya maka langkah awal yang di lakukan adalah menegurnya untuk tidak mengulangi namun jika terulang siswa tersebut harus pulang untuk mengganti jilbab bagi siswa perempuan dan mengambil kopiah hitam bagi siswa laki-laki.⁸⁴

Wawancara lain:

Jika kenakalan siswa berupa terlambat saat apel dan bolos saat pembelajaran berlangsung tanpa alasan yang dapat di terima oleh akal maka siswa tersebut harus siap menerima hukuman untuk membaca Alqur'an surah *Yaasiin* sebanyak 3x dengan posisi duduk, sedangkan bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat dzuhur bersama, hukumannya membaca Alqur'an

⁸³Nurhamzah, Wakasek Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 18 Juni 2018

⁸⁴Rahli, Kepala Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan "Wawancara" di Ruang Kepala Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan, Tanggal 18 Juni 2018.

sebanyak 1 juz dengan posisi berdiri di tengah lapangan sekolah walau cuaca panas ataupun hujan.⁸⁵

Dari beberapa wawancara diatas dapat diketahui bahwa solusi bagi siswa yang kedapatan membawa dan menggunakan handphone di sekolah dan saat proses pembelajaran berlangsung maka siswa tersebut akan mendapat teguran lisan agar tidak mengulangnya, namun jika terulang maka pihak sekolah memberikan surat peringatan yang di tanda tangani langsung oleh orang tua dan siswa tersebut, jika terulang lagi maka handphone siswa akan disita, hanya orang tua yang dapat mengambil langsung ke pihak sekolah. Selain itu, solusi bagi siswa yang tidak mengikuti aturan mengenai pakaian seperti siswa perempuan yang tidak menggunakan jilbab putih di hari senin sampai selasa dan tidak menggunakan kopiah hitam bagi siswa laki-laki maka akan di tegur secara lisan, namun jika di ulangi maka siswa tersebut harus pulang untuk mengganti jilbab bagi siswa perempuan dan mengambil kopiah hitam bagi siswa laki-laki. Namun, solusi bagi siswa yang terlambat apel dan bolos tanpa alasan yang rasio maka akan dikenakan sanksi untuk membaca Alqur'an surah *Yaasiin* sebanyak tiga kali (3x) dengan posisi duduk, sementara bagi siswa yang tidak melaksanakan sholat bersama maka sanksinya membaca Alqur'an sebanyak satu juz dengan posisi berdiri di tengah lapangan sekolah yang tidak memandang cuaca dalam keadaan hujan atau panas.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap pelanggaran akan ada sanksi yang di berikan, baik berupa teguran lisan, peringatan dan surat bagi orang tua

⁸⁵Abdul Gafur, Wali Kelas XII Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan, "Wawancara" di Ruang Guru, Tanggal 18 Juni 2018.

yang anaknya melakukan pelanggaran. Sanksi yang di berikan tergantung pada tingkat kenakalan yang dilakukan oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah Penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan yang membahas tentang kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa, Penulis dapat simpulkan:

1. Bentuk-bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan, yaitu mengadakan surat menyurat antara pihak sekolah (guru) dan orang tua, guru melakukan kunjungan ke rumah siswa yang nakal (membuat pelanggaran), orang tua di undang ke sekolah untuk pemecahan masalah siswa, pihak sekolah (guru) mendatangi secara pribadi orang tua siswa untuk menghindari orang tua yang merasa malu karena di kunjungi oleh guru, penerimaan laport tiap semester menjadi penghubung guru dan orang tua dalam bekerja sama, serta rapat tahunan yang di adakan antara guru dan orang tua untuk membahas masalah siswa dan yang terkait.
2. Jenis-jenis kenakalan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan seperti datang terlambat saat upacara dan apel berlangsung, selalu membolos, membawa dan menggunakan handphone di lingkungan sekolah tanpa izin guru, serta tidak rapi dalam berpakaian.

3. Kendaladansolusidalamkerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan. Kendala yang di dapatkan dari kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan, yaitu terletak pada siswa yang nakal itu sendiri, kadang siswa tersebut tidak memberikan surat yang berasal dari pihak sekolah (guru) kepada orang tua sehingga guru yang melakukan kunjungan ke rumah tetapi orang tua tidak mengetahui, kadang orang tua siswa tidak berada di rumah sehingga pada saat ada kunjungan dari pihak sekolah guru dan orang tua tidak bertemu, alamat orang tua siswa yang tidak terjangkau karena jauh dari rumah guru yang berkunjung, saat pihak sekolah (guru) mengundang orang tua siswa hadir ke sekolah ada orang tua yang tidak hadir dengan alasan tidak mempunyai kesempatan.

Solusi yang di dapatkan dari kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan, yaitu setiap siswa yang nakal (membuat pelanggaran) akan di berikan sanksi sesuai dengan kenakalan yang di perbuat, mulai dari teguran secara lisan, pihak sekolah (guru) mengundang orang tua siswa hadir ke sekola, serta mengadakan rapat tahunan yang di adakan di sekolah di hadiri oleh orang tua siswa.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai tindak lanjut penelitian yang Penulis lakukan maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama terkhusus antara guru dan orang tua siswa, dengan demikian semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalin hubungan kerja sama dan interaksi yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang di harapkan.
2. Untuk sekolah di harapkan agar lebih melibatakan orang tua sehingga hubungan kerja sama terjalin dengan baik. Untuk orang tua di harapkan lebih aktif ikut berpartisipasi dengan pihak sekolah demi kepentingan anaknya untuk lebih baik. Untuk siswa agar lebih peka terhadap sanksi yang di berikan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah Penulis bermohon semoga kita semua berada dalam lindungan yang penuh magfirah dan rahmat, dan Insya Allah Skripsi ini dapat bermanfaat adanya, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan*. Cet. 2; Jakarta: Ar-Ruz Media. 2007.
- Arif, Arifudin M. *Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*.Cet.I; Sulawesi Tengah: Endece Press. 2014.
- Arikonto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah. Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. IICet.IX; Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Daradjad, Zakiyah.*Nilai-Nilai Moral*. Jakarta: Bulan Bintang. 1978.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2004.
- Fatchurrahman dkk, *Strategi Membangun Sinergi Guru dan Orang Tua Siswa*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama. 2012.
- globallavebookx.blogspot.com.2015/03/03.Diakses pada Tanggal 29 Novenber 2017 online.
- Gunarsa Y. Singgih dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Mulia. 1991.
- Hasan, M. Ali dan Mukti Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2003.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Kartono, Kartini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998.
- _____. *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali. 1986.
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Pendidikan* Bandung: Rosda Karya Remaja. 2003.
- Marnodan M. Idris. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media. 2016.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman.*Analisis Data Kualitatif. Buku tentang Metode-Metode Baru*.Cet. I, Jakarta: 1992.

- _____. *Qualitative Data Analysis. Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi. Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*. Cet. I ; Jakarta: UI Press.2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1982.
- Purwanto, M Ngalm *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1995.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian*. Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Rachman, Winarno. *Dasar-Dasar dan Teknik Research*. Jakarta: Tarsito. 1990.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara. 2009.
- Santrock, John W. *Remaja. Jilid 2. Edisi Keseblasan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2007.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pres. 1991.
- Sembiring, Sentosa. *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: CV. Nuansa Aulia. 2006.
- Siagian. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung. 1991.
- Singgih, Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulya 1988.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XX ; Bandung : Alfabeta. 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Supranto, J. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. Ed. III. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI. 1981.
- Supriadi. *Tatang Makalah Kerjasama*. tatangsupriadi.bogspot.com. 2013/04/04. Diakses pada tanggal 10 November 2017 on line.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Cet I: Jakarta: Kencana. 2010.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis*. Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.

Usman Husaini dan Punomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Vivienanjadi. blogspot.com 2012/05 Kenakalan Remaja. Di akses pada tanggal 11 Desember 2017 online.

Wisata, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian. Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Utama. 1997.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran:

Lampiran 1 Daftar Tabel

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Daftar Informan

Lampiran 5 Surat Izin Meneliti

Lampiran 6 Surat Balasan Meneliti

Lampiran 7 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 8 Penunjukan Bimbingan Skripsi

Lampiran 9 Undangan Menghadiri Seminar Proposal

Lampiran 10 Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 11 Kartu Seminar Proposal

Lampiran 12 Buku Bimbingan Skripsi

Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

TABEL 3

**Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah Aliyah (MA)
Alkhairaat Ulatan tahun 2017/2018**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Komputer	17	Baik
8	WC Guru	1	Baik
9	WC Siswa	1	Baik
10	Masjid	1	Baik
11	MejaGuru	12	Baik
12	Kursi Guru	12	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Meja Siswa	80	Baik
15	Kursi Siswa	80	Baik
16	Parkiran Motor	1	Baik
17	Lapangan Volyball	1	Baik
18	Lapangan Takraw	1	Baik
20	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	Baik
21	Papan Tulis	4	Baik

Sumber data :Laporan Bulanan Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan, bulan Juni 2018.

TABEL 4
Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan

N O	Nama NIP/NUPTK	L/ P	Jabatan	Ijazah Terakhir	Mata Pelajaran yang diajarkan
1	Rahli,S.HI NUPTK:0849758660200042	L	Kepala Madrasah	S1 Syari'ah	AL-Hadits 3
2	Asmawiyah, S.Ag Nip: 197203212014012002	P	Guru	S1 PBA	B.Arab
3	Nurhamzah,S.Pd NIP: 198003142010011015	L	Wakasek Kurikulum/Guru	S1 B Inggris	B.Ingggris
4	Nurfaidah,S.Pd NUPTK: 4567596612100113	P	Guru	S1 Fisika	FISIKA
5	Alamin,S.Pd NIP: 196708302014061002	L	Guru	S1 B Indo	B.Indon 3
6	Abdul Gafur,S.Pd.I NUPTK: 2061763646120003	L	Guru/ Wakasek Kesiswaan	S1 PAI	A.Akhlak/ TIK
7	Israwati,S.Pd NIP: 1983050720080042003	P	Guru	S1 Kimia	KIMIA
8	Nadriati,S.Pd.I NUPTK: 1539267663300002	P	Guru	S1 PAI	AL-Hadits 1,2
9	Arsis,S.Pd NUPTK	L	Guru	S1 KN	KN
10	Nurfat,S.Pd NUPTK	P	Guru	S1 B Indo	Geografi
11	Jastam,SE NUPTK	L	Guru	S1 Ekonomi	Matematika
12	ISRAN,A.ma NUPTK	L	Guru	DII PGSD	Fiqhi
13	AbdulFariq,S.Pd NUPTK	L	Guru	S1 B Indo	B.Indo 1,2
14	ROMI,A.ma NUPTK	L	Guru	DII PGSD1	SKI/Sejarah
15	Fajrianto,SE NUPTK	L	Guru	S1 Ekonomi	Ekonomi
16	Ernawati,S.Pd.I NUPTK	P	Guru	S1 KI	Qawaid
17	Fahriadi, S,Pd NUPTK	L	Guru	S1 B Indo	Penjas
18	Nurhikmah,S.Pd NUPTK	P	Guru	S1 Biologi	Biologi
19	Zahra NUPTK	P	Guru	MA.A	TU/ Kesenian

Sumber :Laporan bulanan Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan, bulan Juni 2018

TABEL 5**Keadaan Siswa Menurut Jenis Kelamin.**

No	Kelas	Banyaknya siswa			Ket
		L	P	Jumlah	
1	X A	14	21	35	
	X B	15	13	28	
	Jumlah	29	34	63	
2	XI IPA	14	15	29	
	X II IPS	12	9	21	
	Jumlah	26	24	50	
3	XII IPA	14	17	31	
	XII IPS	6	11	17	
	Jumlah	20	28	48	
Total		75	86	161	

Sumber :Laporan bulanan Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan, bulan Juni 2018.

TABEL 6**Keadaan Siswa Menurut Usia**

No	Kelas	Usia Siswa (Tahun)									Jumlah	Ket
		13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	X A	-	-	-	5	28	2	-	-	-	35	
	X B	-	-	-	3	21	4	-	-	-	28	
	Jumlah	-	-	-	8	49	6	-	-	-	63	
2	XI IPA	-	-	-	-	2	23	4	-	-	29	
	XI IPS	-	-	-	-	3	15	3	-	-	21	
	Jumlah	-	-	-	-	5	38	7	-	-	50	
3	XII IPA	-	-	-	-	-	4	23	4	-	31	
	XII IPS	-	-	-	-	-	2	14	1	-	16	
	Jumlah	-	-	-	-	-	6	37	5	-	48	
Total		-	-	-	8	54	50	44	5	-	161	

Sumber :Laporan bulanan Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan, bulan Juni 2018.

TABEL 7

Keadaan Siswa Menurut Tempat Tinggal

No	Desa	Banyaknya Siswa			Jarak Rumah Ke Sekolah	Ket
		L	P	Jml		
1.	Ulatan	54	44	98		
2.	Palasa	16	31	47		
3.	Tomini	5	11	16		
Total		75	86	161		

Sumber :Laporan bulanan Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan, bulan Juni 2018.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MA Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong
 - a. Sebelah Utara berbatasan dengan.....
 - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan.....
 - c. Sebelah Barat berbatasan dengan.....
 - d. Sebelah Timur berbatasan dengan.....
2. Sarana dan prasarana yang ada di MA Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.
3. Jumlah Guru dan Siswa yang ada di MA Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.

PEDOMAN WAWANCARA

Hal-hal yang ditanyakan Penulis adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
 - a. Gambaran umum MA Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.
 - b. Keadaan Jumlah Guru dan Siswa MA Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.
 - c. Keadaan Sarana Dan Prasarana MA Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.
 - d. Bagaimana bentuk-bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan siswa yang nakal di MA Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.
 - e. Apakah jenis-jenis kenakalan siswa yang ada di MA Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.
 - f. Apa kendala dan solusi yang didapatkan dari kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan siswa yang nakal di MA Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.
2. Guru
 - a. Bagaimana bentuk-bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan siswa yang nakal di MA Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.
 - b. Apakah jenis-jenis kenakalan yang ada di MA Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.

c. Apa kendala dan solusi yang didapatkan dari kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan siswa yang nakal di MA Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.

3. Orang tua

a. Bagaimana bentuk-bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan siswa yang nakal di MA Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.

b. Apa kendala dan solusi yang didapatkan dari kerja sama antara guru dan orang tua dalam penanganan siswa yang nakal di MA Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.

4. Siswa

a. Apa jenis-jenis kenakalan yang ada di MA Alkhairaat Ulatan Kabupaten Parigi Moutong.


DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Status/Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rahli, S.HI	Kepala Madrasah	1. 
2.	Nurhamzah, S.Pd	Wakasek Kurikulum	2. 
3.	Abdul Gafur, S.Pd.I MM	Wali Kelas	3. 
4.	Nadriati, S.Pd.I	Wali Kelas	4. 
5.	Ernawati, S.Pd.I	Wali Kelas	5. 
6.	Rahmat	Orang tua Siswa	6. 
7.	Rosliah	Orang Tua Siswa	7. 
8.	Agus	Siswa	8. 
9.	Kirana Arsyilatu Zahira	Siswa	9. 

Mengetahui

Kepala Madrasah




Rahli, S.HI

NUPTK:0849758660200042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-480165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 539 /In.13/F.I/PP.00.9/5/2018 Palu, 2 Mei 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala MA Alkhairaat Ulatan
Di -
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Norma
NIM : 14.1.01.0079
Tempat Tanggal Lahir : Palasa, 09 Juni 1995
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Munif Rahman II

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang
berjudul: **"KERJA SAMA ANTARA GURU DAN ORANG TUA DALAM
PANANGANAN KENAKALAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH (MA)
ALKHAIRAAT ULATAN KABUPATEN PARIGI MOUTONG"**.

Dosen Pembimbing :
1. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
2. Dr. H. Askar, M.Pd.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan
dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MA Alkhairaat Ulatan

Wassalam.



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan:

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



**MAJELIS PENDIDIKAN
MADRASAH ALIYAH ALKHAIRAAT ULATAN**

Alamat: Jl. Trans Sulawesi Desa Ulatan
Kec. Palasa kab. Parigi Moutong -
No 40 Kode Pos 94477

SURAT KETERANGAN

Nomor : 201/MA.A-U/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RAHLI, S.HI
NUPTK : 0849 7586 6020 0042
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : NORMA
NIM : 14.1.01.0079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Ogoansam Kec. Palasa

Telah selesai melaksanakan Penelitian "Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Penanganan Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Alkhairat Ulatan" sejak 30 Mei 2018 s/d 2 Juli 2018.

Demikian surat ini keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ulatan, 02 Juli 2018

Kepala Madrasah

RAHLI S.HI

NUPTK. 0849 7586 6020 0042



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: NORMA	NIM	: 141010079
TTL	: PALASA, 09-06-1995	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: Jl. Bantilan	HP	: 083134024928
Judul	:		

Judul I

Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Kemalasan Anak Belajar di Rumah (Studi Kasus di Desa Ogoansam Kec. Palasa)

Judul II

Pendekatan Kerja Sama Antara Guru dan Orang Tua Dalam Penanganan Kenakalan Siswa di MA Alkhairaat Ulatan

Judul III

Upaya Guru Dalam Membangun Kerja Sama Dengan Orang Tua Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MA Alkhairaat Ulatan

Palu, *D.I.* Agustus 2017

Mahasiswa,

NORMA
NIM. 141010079

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. ASKAR M.Pd.

Pembimbing II : SUHARNIS S.Ag., M.Ag.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 01 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rekt. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. H. Askar, M.Pd.
 2. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Norma
- Nomor Induk : 14.1.01.0079
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
- Judul Skripsi : "PENDEKATAN KERJA SAMA ANTARA GURU DAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN KENAKALAN SISWA DI MA ALKHAIRAA'AT ULATAN."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 08 Agustus 2017



Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
Sulewesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-mail : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/1/2018 Palu, Januari 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. H. Arskar. M.Pd (Pembimbing I)
2. Suharnis, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Norma
NIM : 14.1.01.0079
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : KERJA SAMA ANTARA GURU DAN ORANG
TUA DALAM PENANGANAN KENAKALAN
SISWA DI MADRASAH ALIYAH (MA)
ALKHAIRAAT ULATAN KABUPATEN PARIGI
MOUTONG.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 04 Januari 2018
Jam : 11.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam,

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini kamis, tanggal 04 bulan 01 tahun 2018, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Norma
NIM : 14.1.01.0079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI .1.)
Judul Proposal Skripsi : Kerja sama antara Guru dan orang tua dalam penanganan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan kabupaten Parigi Moutong
Pembimbing : I. Dr. H. Askar, M.Pd.
II. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

1. Segera dipertahankan hasil Koreksian / Suggestion Peserta Seminar.
2. Lihat Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Thn 2015.
3. Segera melakukan Penulisan / mengambil data & tempat Penelitian atau di sekolah sebagai obyek penelitiannya.

1. Form pertalen Pirtulay autrki purlitas - di pertalikan

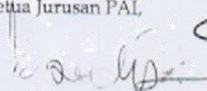
2. Rumusan masalah di pertalen


Palu, 04- Januari - 2018

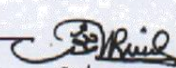
Mengetahui
An.Dekan
Ketua Jurusan PAL

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521193031005


Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197001012005011009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Norma
NIM : 14.1.01.0079
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI ...)
Judul : Kerja Sama antara Guru dan orang tua
dalam penanganan kenakalan siswa di
Madrasah 'Aliyah (MA) Alkhairaat Ulatan
Tgl/Waktu Seminar : Kamis - 04 Januari - 2018

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Magfira	14.1.01.0085	VII / PAI	[Signature]	
2.	ARMITA	14.1.01.0071	VII / PAI	[Signature]	
3.	Arifin	14.1.01.160	VII / PAI	[Signature]	
4.	JASMAN	14.1.01.0068	VII / PAI	[Signature]	
5.	Msh. Sultan	14.1.01.0090	VII / PAI	[Signature]	
6.	Hendra Saputra	14.1.01.0109	VII / PAI	[Signature]	
7.	Juditha Maspanzi	14.1.01.0146	VII / PAI	[Signature]	
8.	SAPUDIN	14.1.01.0145	VII / PAI	[Signature]	
9.	Muhammad Yusuf	14.1.01.0112	VII / PAI	[Signature]	
10.	Fadli	14.1.01.0150	VII / PAI	[Signature]	
11.	Herman Marawu	14.3.12.0101	VII / (KEMAS)	[Signature]	
12.	Fien	14.1.01.0052	VII / PAI	[Signature]	
13.	RIZKIANDHKAH	13.1.01.0051	PAI	[Signature]	
14.	Rusma	14.1.01.0070	VII / PAI	[Signature]	
15.	SPI HAS TUTI	14.1.01.0076	VII / PAI	[Signature]	
16.	MASFINAH K. BIGO	14.1.01.0183	VII / PAI	[Signature]	
17.	Nurhasanar	14.1.01.0126	VII / PAI	[Signature]	
18.	MOHAMAD AMRI	14.1.01.0187	VII / PAI	[Signature]	
19.	AKBAR	14.1.01.0180	VII / PAI	[Signature]	
20.	MUR Hikona Atika	14.1.01.0088	VIII / PAI	[Signature]	

Mengetahui
An.Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

Pembimbing II,

Suharnis, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19700102005011609

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : NOFMA

T.T.L : Palasa-09-Juni-1996

NIM : 141010079

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam (PAI)

ALAMAT : Jl. Muñif Rahman ii



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA : NORMA
 NIM. : 14.1.01.0079
 JURUSAN : Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa 12-12-2017	Rolun Hafisah	Analisis Makna لسانك (kano dan Saudara-saudaranya) dalam Surah Al-Maidah	1. Drs. M. Rosyid Ridha, M.Pd. 2. Tibin Fabimah, S.Pd., M.Pd.	
2	Kamis 14-12-2017	Rahmad Syudi	Jenis & makna AMSal dalam Surah Al-Baqarah serta unsur Pendidikan didalamnya	1. Dr. H. Kamarudin, M. Ag. 2. Andi Anirah, S. Ag., M. Pd.	
3	Kamis 14-12-2017	Ira Maqfirah	Penerapan model pembelajaran Games dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik PAI wahari Mawani lokal di Kabupaten Palu & Sigi.	1. Dr. Rustina S. Ag., M. Pd. 2. Drs. M. Muhammad Nurkhatmat, M. Pd.	
4	Jumat 15-12-2017	Rani Fitriani	Strategi pencapaian kompetensi sikap dalam aspek toleran pada Pembelajaran PAI di SMP Karuna DIPA Palu.	1. Arifuddin M. Arif, S. Ag., M. Ag. 2. Hella Fakhrurozi, S. Pd., M. Pd.	
5	Kamis 21-12-2017	Yuditya Mastanti, M.T.	Efektifitas Penilaian diri dalam pembangunan keaktifan Peserta didik pada MP PAI di SMAN Palu	1. 2. Drs. Salahuddin, S. Ag., M. Ag.	
6	Kamis 21-12-2017	Usawatun Hasarah	Kemampuan sikap kerja sama antara Guru dan orang tua wali siswa serta dampaknya terhadap motivasi & prestasi belajar siswa di SMP Karuna	1. Drs. Segir Moh. Amin, M. Pd. 1 2. Suharnis, S. Ag., M. Ag.	
7	Kamis 04-01-2018	Fadli	Strategi Pemb. dengan Humat dalam mengatasi kejenuhan belajar PD di SMAN 2 Palu	1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, MA 2. Suharnis, S. Ag., M. Ag.	
8	Kamis 04-01-2018	Norma	Kerja sama antara Guru dan orang tua dan peningkatan keaktifan siswa di Madrasah Aliyah CMA Alkhairaat Watan Kab. Parigi	1. Dr. H. Askar, M. Pd. 2. Suharnis, S. Ag., M. Ag.	
9	Selasa 22-01-2018	I. Manngeng	Implementasi Media Grafis Tipe Gambar pada Materi Pembelajaran PAI di MA Al-Khairaat Palu	1. Dr. Rustina, S. Ag., M. Ag. 2. Dr. Pishirenel, SS., M. Pd.	
10	Selasa 22-01-2018	Wafiqah	Peringkatan hubungan kerja sama antara Madrasah dengan Masyarakat di MTS N 2 Kota Palu	1. Elva, S. Ag., M. Ag. 2. Anny Kurniawati, S. Pd., M. Pd.	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menemuh uiini skripsi



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Norma
NIM : 14.1.01.0079
Jurusan/Prodi : FTK / Pendidikan agama Islam
Judul Skripsi : Pendekatan kerja sama antara
Guru dan orang tua dalam
penanganan kenakalan siswa
di MA Alkhairaat Ulaten

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Norma
NIM: 14.1.01.0079
JURUSAN : PAI
PEMBIMBING: I. Dr. H. Askar, M.Pd.
II. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
ALAMAT : Jl. Manifrahman 2
NO. HP : 0822-9295-6990

JUDUL SKRIPSI

Pendekatan kerja sama antara Guru
dan orang tua dalam penanganan
kenaikan siswa di Madrasah Aliyah
(MA) Alkhairaat Ulatan Kabupaten
Parigi Moutong

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah, untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

Nama : Norma
 NIM: 19-1-01-0079
 Jurusan.Prodi. : FIK/PAI
 Judul Skripsi : Pendekatan kerja sama antara guru dan orang tua dalam
perencanaan keha kulan Siswa
 Pembimbing I :
 Pembimbing II :

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Rabu-13-12-2017	I.	Perbaiki Komposisi Daftar isinya. - Judul/bucaran Kaper skripsinya - Perbaiki Daftar Perkeluarga Pembimbing.	[Signature]
		II.	- A edit kembali - lihat pedoman Penulisan nari Bampak yang tidak Seharu.	[Signature]
		III.	Melengkapi bi peradilan / bi Seharu atau Longmas. Penulisan	[Signature]

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
2.	Kamis - 19-07-2010	I.	Daftar isi dan sampul di perbaiki	[Signature]
		II.	Kajian pustaka di perbaiki dgn Kajian literatur	[Signature]
3.	Kamis 02-08-10	III.	Uraian pada Bab Model - Model di Furumkah	[Signature]
			Itung di hulu e & b - B.C.	[Signature]
			Referensi Amaliah dan Rumus hulu	[Signature]

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:


1. Nama : Dr. H. ASKAR, M.Pd
 NIP : 19670521193031005
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I


2. Nama : Suharnis, S. Ag. M. Ag
 NIP : 197001012005011009
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : NOLMA
 NIM : 14.101.0079
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Judul : KERTASAMA ANTARA GURU DAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN KEMAKALAN SISWA

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

 NIP. 19670521193031005

Palu, 1-08-2018
 Pembimbing II

 NIP. 197001012005011009



Papan Nama Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan



Kantor, Ruang Guru dan Perpustakaan Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan



Gedung Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan



Wawancara bersama Kepala Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan



Wawancara bersama Wali Kelas Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan



Wawancara bersama Wali Kelas Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan



Wawancara bersama Orang Tua Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan



Hukuman bagi siswa Terlambat Apel dan Bolos (Membaca Qur'an Surah Yaasin sebanyak 3x)



Hukuman bagi Siswa yang tidak melaksanakan Sholat (Membaca Alqur'an satu Juz)



Rapat Guru bersama Orang Tua Siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulatan



A. Identitas Penulis

Nama : Norma
Tempat Tanggal Lahir : Palasa, 09 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Nomor Induk Mahasiswa : 14.1.01.0079
Alamat : Jl. Munif Rahman II. Kelurahan Kabonena,
Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi
Tengah.
No Hp : 0822-9295-6990

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Lama'alim
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Ogoansam Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi
Moutong
2. Ibu
Nama : Ida
Agama : Islam
Pendidikan : SD
Pekerjaan : IRT
Alamat : Desa Ogoansam Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi
Moutong

C. Pendidikan

1. SD Inpres III Palasa, tamat tahun 2008.
2. MTs Palasa, tamat tahun 2011.
3. MA Alkhairaat Ulatan, tamat tahun 2014.
4. Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu, tahun 2014 sampai sekarang.

